

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

MIFTAHUSSA'IDATURRIF'A

NIM: 220106110019



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.P.d)

Oleh:

Miftahussa'idaturrif'a

NIM: 220106110019



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:

Miftahussa'idaturrif'a

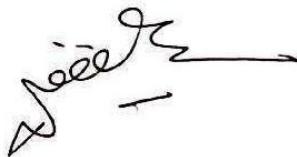
NIM. 220106110019

Telah Disetujui,

Pada Tanggal 13 April 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

NIP.19781119 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP.19790602 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro” oleh Miftahussa'idaturrif'a telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juni 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

:





Penguji

Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP. 198612282020121002

:

Sekretaris

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

:



Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien ,S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041001

:



Mengesahkan,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

13 April 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Miftahussa'idaturrif'a
NIM	: 220106110019
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Rojonegoro

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd.

NIP.19781119 200604 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahussa'idatirrif'a
NIM : 220106110019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 April 2026

Hormat saya,



Miftahussa'idatirrif'a

NIM. 220106110019

LEMBAR MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ

*“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan membukakan
jalan keluar baginya”¹*

(Al-Qur'an Surah At-Thalaq Ayat 2)

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, serta kesehatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, cinta, dan kasih sayang karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta penulis yakni bapak Khoiron, S.Pd.I dan ibu Muniroh. Terimakasih atas setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan, dan tak lupa penulis persembahkan karya tulis ini untuk keluarga penulis. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana.

Dengan rasa hormat saya juga persembahkan skripsi ini kepada bapak Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang menjadi pengarah dan pembimbing yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini.

Saya juga ucapkan terima kasih kepada seluruh informan dan pihak terkait SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro atas bantuan, arahan, serta kesempatan yang telah diberikan selama penelitian dilakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan atas keikhlasan para informan dalam berbagi ilmu, pengalaman, dan

pengetahuan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Terima kasih kepada saudara sekaligus teman terbaik penulis Ikfi Himmati dan Adinda Ayu Lestari yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sejak masa sekolah hingga saat ini yang telah menjadi tempat berbagi cerita dalam berbagai keadaan. Kepada Wavina Abdillah dan Asiqotul Khusniah yang kebersamai penulis dalam menyelesaikan proses penelitian, serta teman-teman seperjuangan peneliti, Najwa, Rara, Azka, Galuh, Anisa Lutfi, Adel, Fadda, Vina, Nenda, Diva dan seluruh teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan tempat cerita serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat bertemu kembali di masa depan dengan kesuksesan yang telah kita raih masing-masing.

Terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri Miftahussa'idaturrif'a, yang telah bekerja keras dan semangat dalam bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Semoga kedepanya tetap kuat dan lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan dan menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan ini, namun berkat dukungan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta do’a yang tiada henti demi kelancaran dan keberhasilan penulis.
2. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfah Muhayani M.PP selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam proses pendidikan penulis.
7. Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro, Ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Artika

Septiana, S.Pd selaku Tim Penjaminan Mutu, Ibu Ita Septia Purnamasari, S.Pd selaku Tim Penjaminan Mutu, Ibu Maroh, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab yang telah berkenan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia menjadi informan penulis.

8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi yang baik dalam ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 16 Maret 2026

Penulis



Miftahussa'idaturrif'a

NIM. 220106110019

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru	16
B. Peningkatan Kompetensi Guru	20
C. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	27
D. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data	48

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Paparan Data	60
C. Temuan Penelitian.....	89
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.	94
B. Implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.	99
C. Evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.	104
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	46
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik SMAN 1 Kedungadem.....	58
Tabel 4. 2 Daftar Tim Penjaminan Mutu.....	60
Tabel 4. 3 Temuan Hasil Penelitian.....	71
Tabel 4. 4 Temuan Hasil Penelitian.....	80
Tabel 4. 5 Temuan Hasil Penelitian.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus PDCA Deming	20
Gambar 4. 1 Rekomendasi untuk Mengikuti MGMP.....	64
Gambar 4. 2 Hasil Observasi Berupa Gambar Laporan Rapor Pendidikan 2025. 64	
Gambar 4. 3 Hasil Dokumentasi Laporan Indikator Keberhasilan.	66
Gambar 4. 4 Hasil Dokumentasi Surat Keputusan untuk Mengikuti MGMP Bagi Seluruh Guru.	68
Gambar 4. 5 Hasil Dokumentasi Rencana Perbaikan Melalui MGMP.	70
Gambar 4. 6 Hasil Dokumentasi Kegiatan MGMP Mata Pelajaran Bahasa Arab. 74	
Gambar 4. 7 Hasil Dokumentasi Proses Diseminasi.....	77
Gambar 4. 8 Hasil Dokumentasi Laporan Kegiatan MGMP.....	83
Gambar 4. 10 Hasil Evaluasi.....	85
Gambar 4. 11 Profil Pendidikan.	87

ABSTRAK

Miftahussa'idaturrif'a. 2026. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Peningkatan Kompetensi guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kompetensi guru. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan seperti rendahnya penguasaan teknologi, kurangnya inovasi pembelajaran, serta terbatasnya pembinaan profesioanl yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui penerapan manajemen peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen peningkatan kompetensi guru melalui MGMP di SMAN 1 Kedungadem. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi tindak lanjut serta indikator keberhasilan yang diterapkan di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim penjaminan mutu, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan MGMP dilakukan secara sistematis dengan identifikasi masalah, menetapkan tujuan, program kerja, serta indikator keberhasilan yang mengacu pada peningkatan kompetensi guru. Pada tahap implementasi melalui MGMP diwujudkan dalam kegiatan MGMP di kabupaten, kegiatan kolaboratif seperti penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi metode pembelajaran, serta berbagai pengalaman antar guru yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui refleksi, supervisi, dan tindak lanjut program sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesioanl, sosial, maupun kepribadian, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan partisipasi guru.

ABSTRACT

Miftahussa'idaturrif'a. 2026. Management of Teacher Competency Improvement at State Senior High School 1 Kedungadem Bojonegoro. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Management, Teacher Competency Improvement, Subject Teacher Deliberation (MGMP)

Education is a crucial factor in improving the quality of human resources. One of the main aspects in improving the quality of education is teacher competence. However, in practice, there are still various problems, such as low technological proficiency, a lack of learning innovation, and limited continuous professional development. Therefore, systematic efforts are needed through the implementation of quality management, one of which is through the Subject Teachers' Working Group (MGMP) as a forum for the development and improvement of teacher competence.

This study aims to describe and analyze quality management through the MGMP to improve teacher competence at SMAN 1 Kedungadem. The research focuses on quality management planning, implementation, and evaluation. This study also identifies follow-up actions and success indicators implemented at SMAN 1 Kedungadem, Bojonegoro.

This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design. The research subjects include the school principal, the vice principal for curriculum, the quality assurance team, and teachers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity was tested through source and technique triangulation.

The research findings indicate that quality planning through MGMP is carried out systematically through problem identification, goal setting, work programs, and success indicators aimed at improving teacher competence. Quality implementation through MGMP is realized in MGMP activities at the district level, collaborative activities such as the development of teaching materials, discussions on teaching methods, and the sharing of experiences among teachers, all of which contribute to enhancing teacher competence. Quality evaluation is conducted periodically through reflection, supervision, and program follow-up as part of a continuous improvement cycle. This has a positive impact on the improvement of teacher competencies, in terms of pedagogical, professional, social, and personal aspects, although there are still obstacles, such as limited teacher participation.

ملخص

مفتاح سعيده الرفع. ٢٠٢٦. إدارة تطوير كفاءة المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيدونغأديم بوجونيجورو .
بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم
الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور اليقين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإدارة، تطوير كفاءة المعلمين، مجموعة المعلمين في المواد الدراسية

تُعَدُّ التربية والتعليم عاملاً بالغ الأهمية في رفع جودة الموارد البشرية. ومن أبرز الجوانب في تحسين جودة التعليم هي كفاءة المعلم. غير أنه في الواقع العملي، لا تزال ثمة مشكلات متعددة، كضعف الإلمام بالتكنولوجيا وقلة الابتكار في أساليب التعلم، ومحدودية التطوير المهني المستدام. لذا، تبرز الحاجة إلى جهود منهجية من خلال بوصفها منتدى (MGMP) تطبيق إدارة تطوير كفاءة المعلمين، ومن أبرز آلياتها مجموعة المعلمين في المواد الدراسية لتنمية المعلمين وتطوير كفاءاتهم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل إدارة تطوير كفاءة المعلمين من خلال مجموعة المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيدونغأديم. وينصب تركيز البحث على مراحل التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. كما تسعى الدراسة إلى تحديد الإجراءات المتابعة ومؤشرات النجاح المعتمدة في هذه المدرسة.

يعتمد هذا البحث المنهج النوعي الوصفي بأسلوب دراسة الحالة. وتشمل مجموعة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون المنهجية، وفريق ضمان الجودة، والمعلمين. وقد جُمعت البيانات عبر الملاحظة والمقابلة والتوثيق ثم حُللت من خلال مراحل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد تم التحقق من صحة البيانات بواسطة التثليث المصدري والتقني.

نُفِّذت بصورة منهجية، شملت تشخيص (MGMP) أظهرت نتائج البحث أن مرحلة التخطيط لمجموعة المشكلات، وتحديد الأهداف، وبرامج العمل، ومؤشرات النجاح المرتبطة بتطوير كفاءة المعلمين. أما مرحلة التنفيذ على مستوى المنطقة، وأنشطة تعاونية كإعداد مواد التعلم، ومناقشة أساليب (MGMP) فقد تجلّت في أنشطة التدريس، وتبادل الخبرات بين المعلمين، مما أسهم في تطوير كفاءاتهم. وجرى تقييم الجودة بصفة دورية عبر التأمل الذاتي والإشراف التربوي ومتابعة البرامج، في إطار دورة التحسين المستمر. وقد أسهم ذلك كله في تطوير كفاءة المعلمين على الأصعدة التربوية والمهنية والاجتماعية والشخصية، وإن كانت ثمة عقبات لا تزال قائمة كمحدودية مشاركة بعض المعلمين

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ء = _
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama dalam menghadapi serta mempersiapkan masa depan. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan berorientasi pada pengembangan peserta didik untuk meningkatkan potensi agar dapat berkontribusi pada kehidupan di mana mendatang.² Pada dasarnya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang mudah melainkan dipenuhi dengan berbagai tantangan. Seiring berjalannya waktu, pendidikan terus mengalami perubahan sesuai dengan dinamika masyarakat. Maka dari itu, pendidikan harus selalu menyesuaikan terhadap perkembangan tersebut, karena keberhasilan di berbagai bidang sangat bergantung pada kualitas pendidikan.³ Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

Kualitas pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan angka yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2023

² Supardi, *Pengantar Pendidikan*, ed. Yudin Citriadin, cetakan 1 (Jln. Gajah Mada no.100 Jempong Baru Sekarbela Mataram: CV Sanabil, 2014).

³ Fatmawati Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K., "Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 369–83, <https://doi.org/10.58230/27454312.53>.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) memberikan hasil survey mengenai sistem pendidikan di dunia, hasil rata-rata tahun 2022 sebesar 369, hasil tersebut terbilang rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 379.⁵ Angka ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai tantangan dan hambatan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dilandasi oleh kurangnya kualitas guru. Maka dari itu, sangatlah penting bagi pendidikan di Indonesia dalam melakukan upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran seorang guru. Mereka juga diharapkan memiliki kompetensi mengajar, termasuk kemampuan penguasaan materi, kemampuan menggunakan metode pengajaran, dan kebijakan pengambilan keputusan.⁶ Hal tersebut sejalan dengan isi UU No 20 pasal 39 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, dalam kenyataannya terdapat banyak guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga peserta didik sulit untuk memahami

⁵ Francesco Avvisati dan Rodolfo Ilizaliturri, "Hasil PISA 2022 (Volume I Dan II)," 2022.

⁶ Mia Audina Naibaho, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 334–50, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.662>.

materi serta kurangnya ketertarikan dalam menerima materi yang dijelaskan.⁷

Rendahnya kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti banyaknya guru yang kurang update terhadap perkembangan teknologi terkini. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan sarana prasarana, metode, serta strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi guru yang gagap akan teknologi menyebabkan mereka kesulitan untuk berpikir lebih maju, padahal teknologi memiliki peran penting untuk peningkatan kompetensi guru.⁸ Rendahnya kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kurangnya pembinaan dan pengembangan profesional bagi guru yang belum memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan perkembangan kurikulum maupun metode pembelajaran terkini.⁹

Pembinaan diperlukan untuk peningkatan kompetensi guru. Salah satu wadah dalam pembinaan guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP adalah forum peningkatan kompetensi guru yang masih berjalan aktif sampai saat ini. MGMP berfungsi sebagai forum kegiatan guru mata pelajaran sejenis yang bersifat kolektif dan partisipatif. Anggota MGMP mencakup guru-guru sekolah menengah pertama dan atas (SMP dan SMA/SMK/MA) baik negeri maupun swasta yang bertanggung jawab atas

⁷ Esti Sukapsih and Supriyoko Supriyoko, "Kontribusi Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Layanan Akademik Di MAN Se-Kabupaten Kulon Progo," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 1 (2024): 59–73, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.805>.

⁸ Firman Mansir, "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 293, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>.

⁹ Fikri Luhur Pangestu, *Kualitas Guru Sebagai Kunci Meningkatkan Standar Pendidikan di Indonesia*, 2025, (22/08/2025/20:42) <https://binus.ac.id/character-building/2025/04/kualitas-guru-sebagai-kunci-meningkatkan-standar-pendidikan-di-indonesia/>.

penyusunan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku . Melalui forum ini, para guru dapat berdiskusi satu sama lain, bertukar pengalaman mengenai metode pembelajaran, serta menemukan solusi untuk berbagai masalah yang mereka hadapi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, MGMP berperan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru sekaligus menjadi wahana pembinaan profesional untuk menunjang mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 4 yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta memiliki komitmen profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.¹⁰

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati, Hasbi, dan Nurdin, pada tahun 2020 mengenai “Dampak implementasi manajemen MGMP IPS terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Palopo”, menunjukan bahwa MGMP dapat berfungsi sebagai forum peningkatan kompetensi dan motivasi guru secara efektif dalam proses merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Peningkatan profesionalitas guru didukung oleh dua faktor, yaitu faktor internal berupa tingginya motivasi guru untuk mengembangkan diri, dan faktor eksternal berupa dukungan supervise dari kepala sekolah serta pengawas dinas pendidikan. Selain itu, pelaksanaan manajemen MGMP

¹⁰ Warul Walidin, “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education* 53, no. 9 (2018): 189–95.

setiap semester terbukti meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan seperti penyusunan program semester, program tahunan serta pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.¹¹

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini lebih berfokus pada manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro. Penelitian ini bukan hanya sekedar menekankan pada peningkatan kompetensi guru, namun juga pada penerapan prinsip manajemen mutu yang berorientasi untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Adanya MGMP bukan hanya sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, melainkan juga menjadi salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan manajemen peningkatan kompetensi guru di sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam MGMP, seperti diskusi, berbagi pengalaman, pelatihan, dan penyusunan perangkat pembelajaran, guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP menjadi bagian penting dalam upaya sekolah mengelola peningkatan kompetensi guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya, implementasi manajemen peningkatan kompetensi pada umumnya diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis, di mana tujuan dan standar mutu ditetapkan secara jelas. Selanjutnya rencana tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber

¹¹ Fatmawati, Hasbi, and K., "Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo." (2020)

daya yang ada, baik manusia atau material. Ketika tujuan yang ingin dicapai dan rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan proses yang telah dilaksanakan, maka dari itu, untuk memastikan hal tersebut, evaluasi dan pengawasan dilakukan secara berkala. Secara keseluruhan, guru memiliki posisi yang strategis karena kualitas pengajaran mereka dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan demikian, program pembinaan MGMP harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan.¹²

SMA Negeri 1 Kedungadem merupakan sekolah yang aktif mengikuti kegiatan MGMP dengan melibatkan seluruh guru dari berbagai mata pelajaran. Keaktifan ini mencerminkan budaya akademik dan profesionalisme yang kuat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, SMAN 1 Kedungadem juga memiliki tim penjaminan mutu internal dalam menjaga serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil pra-observasi serta keterangan dari salah satu anggota tim penjaminan mutu, dapat diketahui bahwa tim ini memiliki kebijakan dan rekomendasi agar setiap guru wajib mengikuti kegiatan MGMP. Rekomendasi tersebut dilandasi oleh keyakinan bahwa partisipasi guru dalam MGMP sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Komitmen ini menunjukkan sinergi antara program pembinaan guru dengan sistem penjaminan mutu yang diterapkan di SMAN 1 Kedungadem.

¹² Cece Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan Konsep, Teori Dan Implementasi*, 2022.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah bagi peneliti maupun pembaca terkait manajemen peningkatan kompetensi

guru, khususnya melalui program pembinaan MGMP. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dalam manajemen mutu bidang pendidikan serta menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas topik peningkatan kompetensi guru di lingkungan sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam implementasi manajemen mutu guna meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem.
- b. Bagi guru/tenaga pendidik, penelitian ini menjadi landasan bagi guru untuk meningkatkan serta mempertahankan kualitas serta kompetensi dalam pengajaran agar lebih baik dari sebelumnya, melalui proses yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan terkait manajemen peningkatan kompetensi guru melalui MGMP di SMAN 1 Kedungadem.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menambah pengetahuan serta pemahaman untuk penelitian lebih lanjut dengan pembahasan serupa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan keaslian atau pembaharuan suatu kajian ilmiah yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Keaslian dari penelitian ini sepenuhnya tidak selalu baru, tetapi dapat berupa pengembangan, penyempurnaan, atau penerapan konsep dan metode

pada konteks yang berbeda. Dengan adanya orisinalitas, peneliti dapat mengisi kesenjangan (*research gap*), memberikan perspektif baru. Maka dari itu, untuk mencegah tindakan plagiasi, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pembandingan:

Pertama, skripsi penelitian oleh Listianti Yugo Nurtami pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidik di SD Al-Azhar 3 bandar lampung dilaksanakan melalui tahapan *Plan, Do, Check*, dan *Act* (PDCA). Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa manajemen mutu di SD Al-Azhar 3 berkontribusi nyata dalam peningkatan kinerja guru melalui pembinaan berkelanjutan.¹³

Kedua, jurnal penelitian oleh Herlinda pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Bahirul Ulum Ma’arif Pinrang” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru di madrasah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Di antaranya yaitu terdapat program yang belum maksimal karena terbatasnya biaya dan fasilitas yang kurang memadai, penempatan guru

¹³ Listianti Yugo Nurtami, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al-Azhar 3 Bandar Lampung” (2023).

yang kurang sesuai dengan bidang keahliannya, serta kurangnya sarana dan prasarana. Hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan mutu secara menyeluruh agar dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru.¹⁴

Ketiga, jurnal penelitian dilakukan oleh Febri Anggraini pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Manajemen MGMP: Sebuah Analisis Pentingnya, Efektivitas, Tantangan, dan Solusi untuk Pengembangan Pendidikan” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa MGMP dapat meningkatkan profesionalisme guru, namun efektivitasnya seringkali terkendala oleh perbedaan jadwal guru, kepala sekolah yang kurang mendukung, serta keterbatasan dan fasilitas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan Solusi berupa sinkronisasi jadwal, peningkatan dukungan kepala sekolah, penerapan model pembelajaran modern seperti blended learning, serta pemanfaatan sumber pendanaan eksternal dari Lembaga lain.

Keempat, penelitian tesis oleh Intan Maghfirah pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Insentif Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Swasta se-Kecamatan Curup” menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa MGMP dan insentif memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru yang berpengaruh terhadap kompetensi guru.¹⁵

¹⁴ Herlinda, “Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma ’ Arif Pinrang,” *Edium: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–10.

¹⁵ Intan Maghfiroh, “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mts Swasta Se-Kecamatan Curup” (2021).

Kelima, skripsi penelitian oleh Fita Ayu Puspita Sari pada tahun 2023 dengan judul “Peran Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MA Darul Uum Kota Semarang” menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa MGMP berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai fungsi. Peran program pembinaan MGMP membantu guru melakukan perubahan pada proses pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.¹⁶

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Listiani Yugo Nurtami, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023	- Persamaannya terdapat pada variabel bebas mengenai implementasi manajemen. - pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan kinerja guru sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini mengintegrasikan manajemen peningkatan kompetensi guru melalui MGMP pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk peningkatan kompetensi guru.
2.	Herlinda, “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di	Penelitian ini memiliki persamaan yang terdapat pada variabel bebas yakni membahas tentang	Pada penelitian terdahulu variabel bebas berfokus pada implementasi manajemen mutu saja, sedangkan	Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji manajemen mutu atau MGMP

¹⁶ Fita Ayu Puspita Sari, “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Darul Ulum Kota Semarang,” 2023.

	Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif". Jurnal Penelitian, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023	- implementasi manajemen. - pendekatan kualitatif.	variable bebas pada penelitian ini membahas implementasi manajemen mutu melalui MGMP.	secara terpisah, penelitian ini menempatkan MGMP sebagai instrumen strategis manajemen mutu sekolah. Selain itu, penelitian berfokus pada praktik pembinaan MGMP di SMAN 1 Kedungadem yang belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya.
3.	Febri Anggraini, "Evaluasi Manajemen MGMP: Sebuah Analisis Pentingnya, Efektivitas, Tantangan, Dan Solusi Untuk Pengembangan Pendidikan". Jurnal Penelitian, Jurnal Al-Marsus, 2023	- Persamaan penelitian ini terdapat pada variable bebas yakni membahas tentang MGMP. - pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis efektivitas, tantangan dan solusi untuk pengembangan pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen peningkatan kompetensi guru melalui program MGMP.	
4.	Intan Maghfira, "Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dan Insentif Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mts Swasta Se-Kecamatan Curup". Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021	Penelitian ini memiliki persamaan yang terdapat pada variable bebas yakni membahas tentang pelatihan MGMP.	- jenis penelitian kuantitatif - Penelitian terdahulu variable terikatnya tentang kinerja guru, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya membahas mengenai kompetensi guru.	
5.	Fita Ayu Puspita Sari, "Peran Musyawarah	Persamaan penelitian ini terdapat pada	Pada penelitian terdahulu variable bebas	

	Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MA Darul Ulum Kota Semarang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023	variable bebas yakni membahas mengenai MGMP. • Pendekatan kualitatif.	berfokus pada peran MGMP, sedangkan variable bebas pada penelitian ini berfokus pada manajemen mutu melalui program pembinaan MGMP.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan table tersebut, disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tema manajemen mutu. Namun penelitian ini lebih berfokus pada Manajemen Mutu Melalui Program Pembinaan MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem dengan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman serta memastikan penelitian tetap fokus pada topik yang dikaji, beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian perlu dijelaskan definisinya sebagai berikut:

1. Manajemen peningkatan kompetensi guru adalah serangkaian proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi guru melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, manajemen peningkatan

kompetensi guru mengacu pada pengelolaan berbagai program pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro

2. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi dan pembelajaran berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
3. MGMP merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem. Penerapan program ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi MGMP sebagai wadah profesionalisme guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Pendahuluan

mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Mencakup kajian pustaka terkait manajemen peningkatan kompetensi guru, kompetensi guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

3. BAB III : Metode Penelitian

Mencakup metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur dalam penelitian.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Membahas hasil data penelitian yang menjawab dari fokus penelitian mengenai proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

5. BAB V : Pembahasan

Membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

6. BAB VI : Saran dan Kesimpulan

Membahas ringkasan kesimpulan dari seluruh proses penelitian, serta memberikan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pengertian Manajemen

Menurut Henry Fayol manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁷ Pandangan ini diperkuat oleh George R Terry, yang menambahkan unsur pergerakan ke dalam proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan, semua itu dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan.¹⁸ Pendapat tersebut dapat memberikan makna bahwa manajemen sebagai rangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan atau pengendalian yang dirancang secara strategis untuk menjamin capaian tujuan secara efektif dan efisien.

Michael Armstrong mendeskripsikan manajemen kompetensi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan kompetensi utama yang diperlukan oleh suatu organisasi serta memastikan bahwa setiap individu di dalam organisasi memiliki kompetensi tersebut. Proses ini mencakup perencanaan kompetensi

¹⁷ Cen, cia. 2023. Pengantar Manajemen, Padang: PT inovasi pratama internasional, hal.2

¹⁸ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>. hal.3

yang dibutuhkan, implementasi kegiatan, serta evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki individu.¹⁹

Dalam konteks pendidikan, manajemen peningkatan kompetensi guru melibatkan berbagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Tujuan dari pengelolaan ini adalah mendukung tercapainya visi dan misi sekolah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Dengan adanya manajemen peningkatan kompetensi guru yang baik, guru dapat terus mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Siklus PDCA dalam Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru

Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat dalam suatu program untuk direalisasikan sesuai sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga.²⁰ Van Meter dan Horn, sebagaimana dikutip oleh Purwanto mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan, baik oleh perorangan maupun organisasi, yang berasal dari instansi publik (pemerintah) maupun pihak swasta. Tindakan-tindakan

¹⁹ S Armstrong, *Handbook of Human Resource Management* (Kogan Page, 2014).

²⁰ Umi Salamatus Diniyah dan Mustajib, "Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 73–89, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

tersebut dilakukan untuk memastikan suatu keputusan dan kebijakana dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Edward Sallis dalam artikel mubarak mendefinisikan mutu atau kualitas sebagai bentuk keseluruhan dari suatu produk dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang harus terpenuhi.²² Joseph Juran berpendapat bahwa mutu ialah kesesuaian penggunaan produk (*fitness for use*) guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.²³

Dalam islam diajarkan bahwa setiap usaha yang dijalankan harus memberikan pelayanan yang berkualitas serta mampu memenuhi kepuasan pelanggan, baik berupa barang maupun jasa. Bagi seorang muslim menjalankan usaha bukan sekedar aktivitas ekonomi, akan tetapi merupakan bagian dari suatu ibadah. Oleh karena itu, setiap usaha yang dimulai harus disertai dengan niat yang ikhlas (*lilahi ta'ala*), dan memanfaatkan yang benar dan juga sesuai dengan syariat islam.²⁴ Sementara itu, mutu yang baik telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267:

²¹ Dyah Ratih Sulistyastuti Erwan Agus Purwanto, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 20.

²² Ruma Mubarak, "Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3959>.

²³ Ella Siti Chaeriah, "Manajemen Berbasis Mutu," *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2018): 1–9.

²⁴ Tio Ari Laksono, "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah Sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan Sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengembalikannya, kecuali dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah mahakaya lagi maha terpuji”.*²⁵

Ayat ini menjelaskan urgensi dalam memberikan sesuatu yang memiliki kualitas dan kelayakan terbaik, bukan hanya memberikan sesuatu untuk sekedar memenuhi kewajiban. Kaidah ini relevan dalam pelaksanaan manajemen mutu di lembaga pendidikan, yang di mana setiap aspek dalam penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk memenuhi standar mutu terbaik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran yang efektif dan berdaya saing bergantung pada kompetensi guru yang profesional, dan berintegrasi. Maka dari itu, isi kandungan yang tercantum pada ayat tersebut dapat dijadikan landasan normatif oleh institusi pendidikan untuk membina dan mengembangkan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas secara berkelanjutan.

²⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30.

Dalam konteks implementasi manajemen mutu, pendekatan yang umum digunakan dan banyak diterapkan adalah siklus Deming yang terdiri dari *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Pendekatan ini merupakan suatu langkah kerja sistematis yang digunakan untuk mengelola dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

PDCA ialah proses “*Plan, Do, Cek, Act*” (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut) yang berfungsi sebagai metode pemecahan masalah dengan melalui empat tahap umum yang digunakan dalam pengendalian mutu. Konsep ini awalnya diperkenalkan oleh Walter A. Shewhart sehingga dikenal sebagai “siklus Shewhart”. Seiring perkembangannya, PDCA semakin meluas penggunaannya. Namun, Deming yang mempopulerkan metode ini tetap menyebutnya sebagai siklus Shewhart, meskipun kemudian lebih dikenal dengan sebutan “siklus Deming”.²⁶

Zamroni menyatakan bahwa penggunaan siklus Deming dipandang sebagai suatu siklus yang sistematis dan terstruktur dalam pemecahan suatu masalah, khususnya dalam konteks manajemen mutu. Deming memberikan penjelasan bahwa PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check* dan *Act* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran

²⁶ E Eddy, A Usman, and H Dafitri, “Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan PDCA (Plan Do Check Act),” *Jurnal TUNAS* 1, no. 2 (2020): 0–5, <http://tunasbangsa.ac.id/abdimas/index.php/tunasabdimas/article/view/19>.

yang tidak ada akhirnya. Berikut penjelasan mengenai siklus PDCA menurut Dr. William Edwards Deming:²⁷

a. *Plan* (Merencanakan)

Tahap *Plan* adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahap *Plan* ini juga meliputi pembentukan Tim Peningkatan Proses (*Process Improvement Team*) dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada di dalam tim tersebut serta batas waktu yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan. Perencanaan terhadap penggunaan sumber daya lainnya seperti biaya dan mesin juga perlu dipertimbangkan dalam tahap *Plan* ini.

b. *Do* (Melaksanakan)

Tahap *Do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap *Plan* termasuk menjalankan proses, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*Data Collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *act*.

²⁷ M.Pd. Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Abdul Mujib, *SME Technical Paper (Series) MM* (Lintang Rasi Aksara Books, 2018).

c. *Check* (Evaluasi)

Tahap *Check* adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *Do*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

d. *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap *act* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*. Terdapat 2 jenis tindakan yaitu Tindakan Perbaikan (*Corrective Action*) dan Tindakan Standarisasi (*Standardization Action*) yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya.

Keempat poin tersebut merupakan tahapan penting dalam upaya pengendalian mutu lembaga pendidikan. Siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) dijalankan secara berkesinambungan layaknya roda yang berputar. Perputaran siklus ini menjadi penentu arah perkembangan pendidikan, apakah akan mengalami kemajuan atau bahkan sebaliknya. Jika suatu lembaga pendidikan konsisten dalam menerapkan siklus pengendalian mutu tersebut, maka semakin besar pula peluang lembaga pendidikan untuk berkembang dan meningkatkan kualitasnya.



Gambar 2. 1 Siklus PDCA Deming

B. Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan merupakan suatu proses transformasi menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut Adi. S, “peningkatan” berasal dari kata “tingkat”. Definisi ini merujuk pada makna lapisan yang kemudian membentuk sebuah susunan. Peningkatan juga bermakna sebagai suatu upaya untuk mencapai peningkatan, di mana hal tersebut memerlukan perencanaan dan eksekusi yang efektif. Perencanaan dan pelaksanaan ini harus saling terhubung serta tetap konsisten dengan tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Kompetensi dapat dianggap sebagai salah satu elemen penting yang harus diperbaiki dalam lingkup pendidikan. Kompetensi guru melibatkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta dipahami oleh seorang guru atau tenaga pendidik saat menjalankan tugasnya.²⁹ Selain itu, kompetensi guru merujuk pada keterampilan, sikap, dan nilai yang terwujud dalam pola pikir dan bertindak, yang

²⁸ S Adi, “Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli,” n.d., <https://www.duniapelajar.com>. Diakses pada 21/09/2025.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

merupakan kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh seorang guru.³⁰

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, yang menegaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik fundamental individu yang menentukan pola berpikir, bersikap, dan bertindak, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang dapat diimplementasikan dan dipertahankan oleh seseorang.³¹ Syaiful Sagala menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam tindakan yang cerdas serta bertanggung jawab pada saat menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan untuk bersikap kreatif dalam merancang metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mampu memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan indikator pembahasan.³²

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Terdapat tiga aspek penting dalam peningkatan kompetensi guru di dunia pendidikan, di antaranya yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut, pemerintah senantiasa melakukan pembaruan terhadap regulasi terkait

³⁰ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hal. 129

³¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, Cetakan 1 (CV Jejak, 2018). Hal.33

³² S Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Alfabeta, 2009).

profesi keguruan, melalui permendiknas.³³ Macam-macam kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kecakapan guru dalam mengatur proses pembelajaran peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Penguasaan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Penguasaan terhadap prinsip dan teori belajar pada proses pembelajaran.
- 3) Dapat mengembangkan kurikulum atau silabus.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan interaksi dua arah kepada peserta didik.
- 5) Memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia.
- 6) Mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang terdapat pada peserta didik.
- 7) Mampu menjalin komunikasi secara efektif, penuh empati kepada peserta didik.
- 8) Mengukur dan menilai capaian hasil belajar peserta didik .
- 9) Menggunakan data dan hasil temuan penilaian sebagai dasar untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Mengambil langkah perbaikan secara teratur untuk peningkatan kualitas belajar.

³³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007,” no. 235 (2007): 245.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian ditunjukkan dari beberapa faktor yang dimiliki dalam pribadi seseorang, di antaranya yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan etika dan peraturan yang berlaku.
- 2) Memiliki karakter yang jujur, bermoral tinggi, dan dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.
- 3) Memiliki kedewasaan dalam bersikap, bijaksana, dan memiliki kewibawaan.
- 4) Memiliki dedikasi tinggi dan tanggung jawab, serta bangga menjalankan profesi sebagai pendidik.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kecakapan guru menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat, yang meliputi poin-poin sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusi, bertindak secara adil, serta menghindari tindakan diskriminatif.
- 2) Mampu membangun hubungan yang harmonis dan positif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun orang tua dari peserta didik.
- 3) Mampu bersikap adaptif di lingkungan tempatnya bekerja.
- 4) Berkomunikasi secara lisan dan tekstual dengan santun kepada komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada keahlian menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi:

- 1) Memiliki penguasaan yang menyeluruh terhadap materi ajar pada kurikulum yang telah ditetapkan.
- 2) Kompeten dalam seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajar.
- 3) Melaksanakan pengembangan materi ajar yang diampu dengan kreativitas yang dimiliki.
- 4) Peningkatan keahlian dan profesionalitas yang dilakukan secara rutin melalui evaluasi diri.
- 5) Mengaplikasikan teknologi digital dan komunikasi untuk mendukung pengembangan diri.

Kepercayaan masyarakat diserahkan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi putra putri mereka secara profesional, yang mencerminkan pengakuan terhadap profesi guru. Pengakuan ini mengharuskan guru untuk mempunyai kompetensi yang mencukupi, baik secara personal, profesional, maupun sosial. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan bergantung pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru dalam menciptakan pendidikan yang profesional.

3. Dimensi Indikator Kompetensi Profesional Guru

Sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas tahun 2004 yang dikutip oleh Dewi Novrita pada jurnalnya yang mengemukakan bahwa

terdapat empat dimensi yang dapat dijadikan indikator kompetensi profesional guru, di antaranya yaitu:

- a. Menguasai aspek pembelajaran seperti materi, konsep, dan metode berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK, menyederhanakan pembahasan pada buku pelajaran, melakukan inovasi pada model pembelajaran, membuat alat bantu atau media untuk proses belajar mengajar.
- c. Memiliki kedalaman pengetahuan serta dapat menunjukan korelasi pendidikan di sekolah dengan kegiatan di luar luar sekolah.
- d. Menguasai materi pembelajaran yang menjadi bahan kajian akademik, serta jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta didik.³⁴

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Beberapa faktor memiliki pengaruh dalam menentukan kompetensi profesional seorang guru, di antaranya yaitu:

- a. Nilai-nilai kebaikan dan keyakinan yang tertanam dalam diri seorang guru.
- b. Memiliki kemampuan yang terampil dalam mengajar maupun di luar kegiatan mengajar dalam diri seorang guru.
- c. Mempunyai pengalaman yang diperoleh saat menjalankan kegiatan belajar mengajar sebagai seorang guru.

³⁴ Dewi Nofrita, "Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar Pasca Sertifikasi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.4 No.2 (2012): 201–22.

- d. Mengembangkan atau memiliki kepribadian yang baik dalam diri seorang guru.
- e. Memiliki motivasi yang bersumber dari diri sendiri, maupun orang lain.
- f. Menunjukkan kematangan dan kesetabilan emosi yang baik.
- g. Memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir yang memadai sebagai seorang pengajar.
- h. Mampu menerapkan dan mengembangkan potensi budaya organisasi yang pernah diikuti oleh guru.³⁵

Agar kompetensi seorang guru menjadi semakin baik dan efektif, faktor tersebut harus dimiliki oleh guru, selain itu kemauan untuk belajar secara aktif dan terus menerus harus dilakukan guna mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

5. Tujuan Kompetensi Guru

Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik yang kompeten, guru memiliki peran penting dalam memastikan operasional sistem pendidikan berjalan efektif sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari adanya kompetensi ini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu

³⁵ Try Santi Kisria Dasih, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017). Hal.25

mengambil peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶ Dengan demikian, jelas bahwa guru adalah pionir utama yang merealisasikan berbagai program dan cita-cita pendidikan melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari.

C. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan MGMP yang dikutip oleh Pauzan Najri, MGMP merupakan forum profesional bagi guru mata pelajaran sejenis yang di naungi oleh lembaga pelatihan. Forum ini terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur “musyawarah” yang mempresentasikan kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk guru, serta unsur “guru mata Pelajaran” yang terdiri dari guru SMP dan SMA, baik sekolah negeri maupun swasta, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum yang telah ditetapkan serta di implementasikan pada mata pelajaran.³⁷

Sumardi mengemukakan bahwa MGMP merupakan sebuah forum perkumpulan guru mata pelajaran sejenis untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, serta dapat mengemnbagikan dan menguji gagasan baru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.³⁸

³⁶ Dwi Ampuni Agustina Bambang Dalyono 1), “Guru profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Polines Staf Pengajar FKIP-UT UPBJJ Semarang*, 2016.

³⁷ Pauzan Najri and Provinsi Jambi, “Mgmp Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran” 10, no. Juni (2020): 130–44.

³⁸ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, Cetakan 1 (CV Budi Utama, 2016).

Sejalan dengan itu, Fakrurridha dan nurdin menyatakan bahwa MGMP merupakan forum bagi guru mata pelajaran sejenis untuk bertukar pengalaman, berkomunikasi, serta meningkatkan kompetensi dalam upaya untuk mendukung perbaikan proses pembelajaran. Forum ini berperan dalam memperkuat kinerja guru sebagai agen perubahan dan mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui pertemuan rutin di tingkat wilayah, seperti kecamatan serta kabupaten.³⁹ MGMP dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, terutama dalam bidang teknologi. Karena, pembelajaran pada saat ini tidak dapat terlepas oleh penggunaan teknologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperluas wawasan dan pengalamannya.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa program MGMP ialah sekumpulan rencana dan intruksi yang saling terkait dan berfungsi sebagai forum bagi para guru untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memecahkan masalah pembelajaran, berbagi pengalaman dan ide-ide inovatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks islam, urgensi musyawarah telah banyak diakui manfaatnya. Al-Qurtuby memberikan pendapat bahwa musyawarah berperan penting baik dalam urusan agama maupun duniawi. Beliau juga menjelaskan bahwa pelaku musyawarah dalam masalah agama dan

³⁹ Fakrurridha Nurdin, "Pelaksanaan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. September (2019): 238–55.

⁴⁰ Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai," *Darussalam, Jurnal* XI, no. 1 (2019): 132–47.

duniawi harus memberikan pemahaman sesuai dengan bidang yang dimusyawarahkan. Dimana ketika membahas masalah agama maka harus dilandasi dengan ilmu agama, sebaliknya jika membahas persoalan duniawi, maka pemberi nasihat harus cakap dan bijaksana dalam memberikan sebuah nasihat yang masuk akal.⁴¹ Hal ini juga telah dijelaskan dalam al-qur'an surat asy syuura ayat 38, yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

*Artinya: “juga lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.*⁴²

Ayat tersebut mengajarkan bahwa pentingnya musyawarah, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah SWT dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai ini sejalan dengan pelaksanaan MGMP yang dapat dijadikan wadah bagi guru untuk bekerja sama, bertukar gagasan, dan meningkatkan kompetensi. Dengan menerapkan semangat *syura* sebagaimana diajarkan dalam surat Asy-Syura, MGMP dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi guru yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah forum profesional bagi guru mata pelajaran sejenis (SMP, SMA/SMK) baik negeri maupun swasta. MGMP menjadi ajang bagi guru dalam

⁴¹ Bustami Saladin, “Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an,” *El-'Umdah* 1, no. 2 (2018): 117–29, <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.533>.

⁴² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* Juz 1-30.

mengembangkan keterampilan, bertukar pengalaman, meningkatkan kompetensi, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara kolektif. Forum ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru melalui kegiatan seperti workshop dan seminar saja, akan tetapi juga dapat mempererat peran seorang guru sebagai agen perubahan di tengah tantangan pendidikan modern yang ada pada saat ini.

2. Peran, Fungsi dan Tugas MGMP

Sebagai sarana untuk peningkatan kualitas profesionalisme guru, MGMP memiliki kontribusi mendasar dalam mendorong upaya peningkatan kompetensi guru. MGMP berperan penting dalam upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik, antara lain:

- a. Mengimplementasikan wawasan, pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki, guna memiliki dedikasi tinggi terhadap apa yang dikerjakan.
- b. Melakukan refleksi diri untuk individu yang profesional.⁴³

Selaras dengan penjelasan sebelumnya mengenai peran MGMP dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Maka peran, tugas dan fungsi MGMP di tingkat SMA juga tercermin dalam berbagai kegiatan nyata yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Adapun peran, tugas dan fungsi MGMP menurut sri hayati antara lain:

⁴³ Firman Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan," *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 27–33, <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.113>.

- a. Mewujudkan serta mengembangkan program kerja MGMP yang berkaitan erat dengan tugas serta tanggung jawab yang dimiliki.
- b. Mendorong dan memotivasi para guru agar aktif terlibat dalam setiap kegiatan KKG/MGMP.
- c. Melakukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna memperluas serta meningkatkan akses pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Memberikan layanan konsultatif bagi para anggota untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Membantu guru dalam mempersiapkan, memilih serta mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- f. Menyampaikan informasi mengenai kebijakan terkait pengembangan standar ISI, proses penilaian, SKL, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK).
- g. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik (*feedback*), tindak lanjut, dan menyusun laporan hasil akhir terkait kegiatan yang telah dilakukan.
- h. Melaksanakan pengukuran terhadap hasil capaian pembelajaran peserta didik.⁴⁴

⁴⁴ Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 2020. Hal.17

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP memiliki tugas serta tanggung jawab sebagai wadah pendukung bagi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sejalan dengan peran tersebut, Simon dkk mengemukakan bahwa MGMP berfungsi sebagai media komunikasi, pembelajaran, serta pertukaran ide dan pengalaman antar guru dalam upaya peningkatan kinerja profesional. Hal ini turut mendorong peran guru sebagai (*agen of change*) dalam mereorientasikan proses pembelajaran di kelas.⁴⁵

3. Tujuan MGMP

Menurut Zakir, tujuan pembentukan MGMP adalah sebagai forum untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. MGMP dibentuk dengan tujuan untuk menjadi forum bagi para guru untuk bersama-sama merumuskan berbagai solusi alternatif terkait permasalahan pengajaran. Perumusan ini disesuaikan dengan karakteristik spesifik mata pelajaran yang diajarkan, profil dan kebutuhan masing-masing guru, kondisi setiap sekolah, serta lingkungan sekitar tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴⁶

Ahmad menjelaskan bahwa terdapat enam tujuan diselenggarakannya MGMP. *Pertama*, sebagai sarana untuk

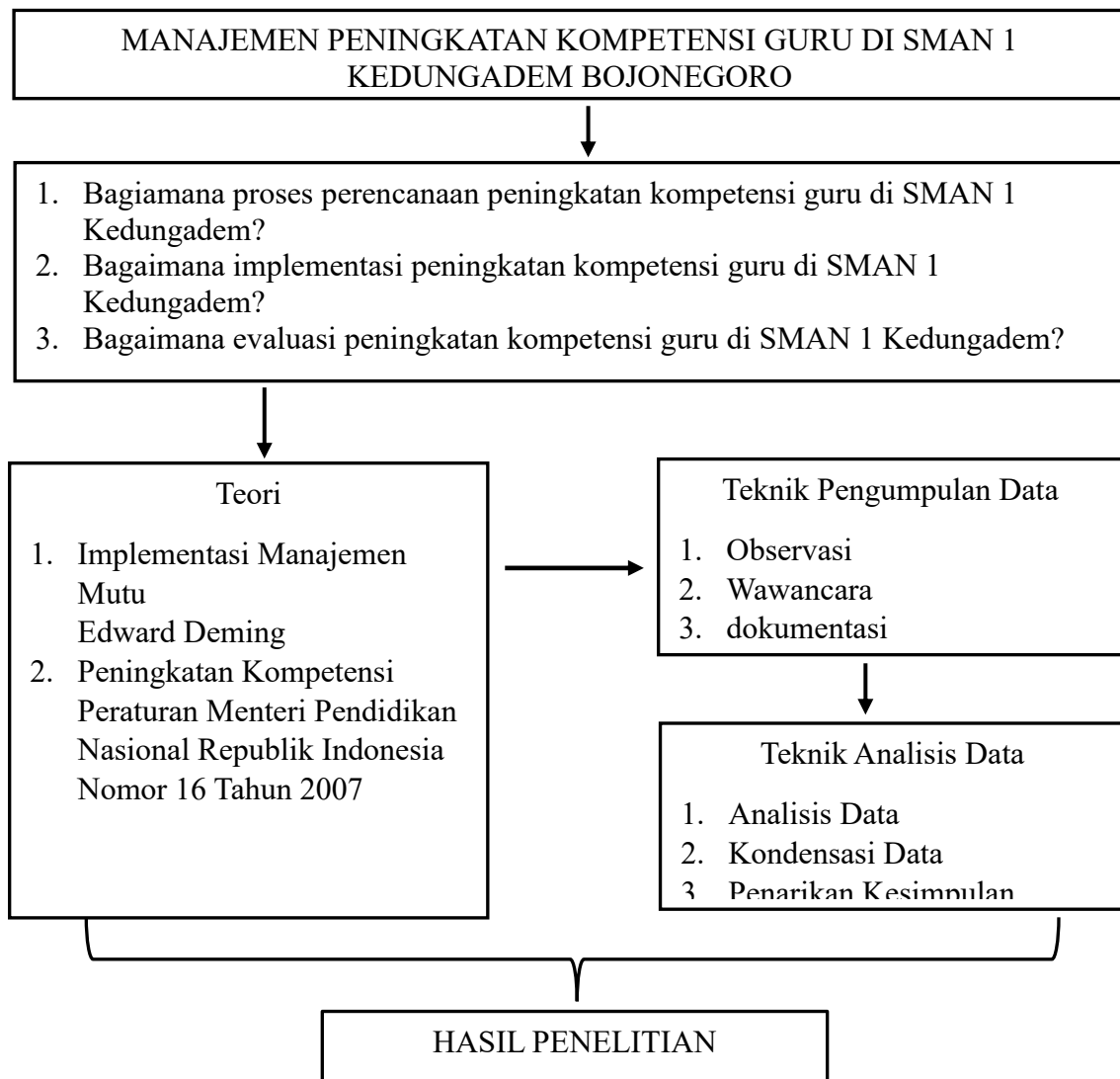
⁴⁵ R Muktiono Waspodo Simon Sili Sabon, Teguh Supriyadi, Relisa Relisa, Bambang Suwardi Joko, *Optimalisasi Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar*, Cetakan 1 (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

⁴⁶ Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 63–73.

meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran dalam upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri sebagai pendidik yang profesional. *Kedua*, untuk menunjukan keterampilan serta kemampuan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mendukung peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan. *Ketiga*, sebagai forum diskusi dalam membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas sehari-hari. *Keempat*, sebagai media dalam memfasilitasi guru untuk memperoleh informasi edukatif terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode pembelajaran, kurikulum, serta sistem evaluasi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. *Kelima*, sebagai sarana pertukaran informasi dan pengalaman yang diperoleh melalui berbagai kegiatan profesional, seperti lokakarya, seminar, serta pendidikan dan pelatihan (diklat). *Keenam*, bertujuan untuk merancang dan mengidentifikasi agenda reformasi sekolah, yang berfokus pada (*classroom reform*), guna mengarahkan proses pembelajaran menuju efektivitas yang lebih optimal.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh tahapan penelitian yang berjudul “Maajemen Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro”. Berikut kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk menggali makna secara mendalam dari fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan kata-kata atau perilaku orang-orang serta observasi situasi sosial untuk menggambarkan kebenaran suatu kondisi secara akurat.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan menganalisis suatu kasus tertentu seperti program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu. Peneliti memilih studi kasus sebagai jenis penelitian karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna dari suatu proses, kebijakan manajemen mutu dalam program MGMP.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Kedungadem yang beralamat di JL. Ringinanom No.1 Kedungadem, Bojonegoro. Peneliti memilih lokasi

⁴⁷ L J Moleong and T Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remadja Karya, 1989), <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.

⁴⁸ J. David Creswell John W. Creswell, *Research Design*, 2018, <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>.

ini dengan alasan yang telah melalui pertimbangan beberapa aspek, di antaranya yaitu:

1. Komitmen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Sekolah ini memiliki komitmen tinggi dalam mendukung program pengembangan kompetensi guru. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan pembinaan profesional, pelatihan, serta keterlibatan dalam forum MGMP.

2. Memiliki Tim Penjaminan Mutu

Sekolah ini memiliki tim penjaminan mutu, di mana dalam peraturan yang telah dibuat oleh tim tersebut menjelaskan bahwa MGMP merupakan program yang disarankan untuk para guru mata pelajaran dengan tujuan untuk peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut selaras dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Aktif dalam Pelaksanaan MGMP

SMAN 1 Kedungadem merupakan institusi pendidikan yang dikenal aktif berpartisipasi dalam kegiatan MGMP. Hal tersebut sangat relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji manajemen peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP.

4. Keterkaitan Langsung dengan Judul Penelitian

Judul penelitian berfokus pada manajemen peningkatan kompetensi guru. Karena seluruh guru di SMAN 1 Kedungadem merupakan anggota aktif MGMP, maka peneliti memilih lokasi ini karena nantinya dapat menggali data secara mendalam, baik terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut program MGMP.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam mengamati fenomena yang akan diteliti secara langsung, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti perlu mengamati bagaimana proses manajemen peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan MGMP di sekolah tersebut. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mewawancarai berbagai informan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah para informan yang dianggap mampu memberikan informasi maupun data mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem. Dalam pemilihan subjek terdiri dari beberapa informan, pemilihan tersebut telah dilandasi oleh beberapa pertimbangan yaitu:

1. Kepala sekolah SMAN 1 Kedungadem, yaitu pimpinan lembaga yang memiliki peran sentral dalam proses manajemen peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan pandangan strategis serta menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pembinaan MGMP untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator MGMP di SMAN 1 Kedungadem yang memiliki pemahaman terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program MGMP yang sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.

3. Tim penjaminan mutu merupakan informan yang terlibat secara langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program MGMP di SMAN 1 Kedungadem. Pengetahuan yang mereka miliki dapat memberikan sebuah informasi terkait pelaksanaan manajemen peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut.
4. Tenaga pendidik atau guru berperan sebagai subjek dalam upaya peningkatan mutu. Karena mereka dapat memberikan perspektif langsung terkait dampak dari manajemen peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan MGMP terhadap kualitas kinerja serta motivasi mereka dalam menjalankan tugas. Berikut daftar informan:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan
1.	Mas Edy Masrur, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Suwartiningsih, S.Pd	P	Waka Kurikulum
3.	Artika Septiana, S.Pd	P	Tim Penjaminan Mutu
4.	Maroh, S.Pd	P	Guru Bahasa Arab

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tidak lepas dari adanya data sebagai pendukung. Data memiliki peran penting untuk mendukung setiap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. pemilihan informan dalam penelitian ini melalui metode *purpose sampling*. Menurut Sugiono, *purpose sampling* merupakan teknik yang diterapkan saat peneliti memiliki pertimbangan spesifik dalam proses penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁴⁹

⁴⁹ R O Santina, F Hayati, and R Oktariana, "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 1–13, file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf.

Pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sample contohnya ketika memilih informan, orang tersebut diyakini dan dianggap paling mengerti tentang apa yang penulis harapkan, sehingga dapat memudahkan penulis untuk mendapat informasi yang ingin diperoleh.

Dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti dapat menginterpretasikan dan juga menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil lapangan, memastikan validitas temuan, dan memberikan dasar empiris yang kuat untuk setiap hasil atau rekomendasi yang telah dibuat. Terdapat dua jenis sumber data utama yang digunakan⁵⁰, di antaranya:

1. Data Primer

Data primer didapat secara langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama atau lokasi objek penelitian yang sedang diteliti. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim penjaminan mutu, serta guru yang ikut serta dalam proses manajemen peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan MGMP.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari pihak ketiga misalnya dari dokumen, literatur akademik, dan buku. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, skripsi, buku, serta dokumen resmi seperti laporan kegiatan MGMP, peraturan yang relevan dengan implementasi manajemen mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungadem.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2023) hal.194

F. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument* yang berperan dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menilai kualitas, menganalisis, serta menafsirkan data. Selain itu, peneliti juga merumuskan kesimpulan atas temuan yang diperoleh, sehingga keterlibatan dan subjektivitas peneliti menjadi kunci dalam keberhasilan penelitian kualitatif.⁵¹

Di samping itu, instrumen penelitian juga mencakup panduan yang terdiri atas daftar pertanyaan, teknik wawancara, dan metode observasi yang dirancang untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Sugiyono berpendapat bahwa ketika peneliti tidak menguasai teknik pengumpulan data yang sesuai, maka sulit bagi peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sejalan dengan kebutuhan penelitian.⁵² teknik tersebut di antaranya yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dengan mengamati suatu peristiwa atau tingkah laku secara langsung. Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis non partisipatif. Menurut Morris, observasi adalah suatu kegiatan yang mencatat gejala dibantu oleh

⁵¹ Sugiyono.

⁵² Sugiyono. (2023) hal. 296

instrument dan merekamnya untuk keperluan ilmiah maupun tujuan lain.⁵³

Teknik observasi digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran umum mengenai situasi dan kondisi di SMAN 1 Kedungadem terkait manajemen peningkatan kompetensi guru melalui MGMP. Dari hasil data yang didapat diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai bagaimana pelaksanaan program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informan yang relevan dengan kebutuhan peneliti.

Pedoman yang digunakan dalam teknik ini adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi dari informan yang memiliki pengetahuan langsung tentang manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem. Dengan adanya wawancara dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan keyakinan probadi responden. Teknik ini mengandalkan pelaporan

⁵³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8 (2016): 21–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

langsung dari individu berdasarkan pengetahuan serta persepsi mereka terhadap topik yang diteliti.⁵⁴

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal atau variable tertentu melalui sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, raport, dan dokumen lainnya.⁵⁵ Teknik ini penting karena dapat memberikan data yang bersifat objektif dan faktual. Di samping itu, dokumentasi bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai penguat terhadap temuan yang diperoleh dari teknik lain, seperti observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen atau laporan tertulis sebagai data yang berkaitan dengan informasi tertulis dari lokasi penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin kredibilitas dan temuan penelitian. Menurut sugiyono, uji keabsahan data meliputi empat kriteria utama yaitu uji kredibilitas, keteralihan, Pengujian ependable, Pengujian Konfirmabilitas.⁵⁶

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai suatu pendekatan dalam pengujian kredibilitas untuk memverifikasi validitas data. Menurut Wiliam Wiersma triangulasi merupakan uji kredibilitas informasi yang

⁵⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2023) hal.304

⁵⁵ J moelong hal.186

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2023)

diperoleh peneliti dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, cara atau metode dan waktu, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan dua uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi cara atau metode, yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang terlibat dalam proses manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem. Maka dari itu, perbandingan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah antara hasil observasi mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru melalui MGMP dengan hasil wawancara beberapa informan. Selanjutnya, hasil informasi tersebut dianalisis untuk memperoleh Kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi kembali (*member check*) kepada para narasumber agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi Cara atau Metode

Triangulasi cara digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁵⁷ Feny rita fiantika hal. 184

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencatat dan mengumpulkan data secara terstruktur. Menurut Bogdan, analisis data upaya untuk mencari serta menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat dimengerti dan disampaikan kepada pihak lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Miles, Huberman, dan Saldana menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap sudah cukup. Tiga aktivitas utama dalam analisis data tersebut meliputi:⁵⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap penyisihan, penyederhanaan, analisis, atau diorganisasi ulang agar dapat mewakili inti dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta berbagai sumber data empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menyusun informasi sistematis agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tahap ini membantu dalam memahami situasi secara menyeluruh serta mendukung dilakukannya analisis lanjutan atau tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

⁵⁸ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications), (2013).

Salah satu aspek penting dalam analisis data adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai menafsirkan makna dari data yang diperoleh, mengidentifikasi pola, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, serta menyusun proposisi. Kesimpulan akhir biasanya baru terbentuk setelah seluruh data terkumpul, tergantung pada banyaknya data, cara pengkodean dan penyimpanan, metode penelusuran data, keterampilan peneliti, serta kebutuhan dari pihak sponsor atau pemberi dana.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pengurusan izin, pemilihan informan, serta penyusunan instrumen. Tahap kedua merupakan tahap pengumpulan data, yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Tahap berikutnya adalah tahap analisis data yang melibatkan proses pengolahan, penarikan kesimpulan, verifikasi, serta penyajian hasil dalam bentuk uraian naratif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro

SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang berada di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah perbatasan antara Kabupaten Bojonegoro dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Nganjuk, dengan koordinat 7,312753558801141 Lintang Selatan dan 112.04751938581467 Bujur Timur.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 8.804 m² dengan luas bangunan mencapai 2.934 m², serta berlokasi di lingkungan sekolah yang didominasi oleh masyarakat dengan latar belakang agraris, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, serta pelaku usaha kecil.

Kondisi lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Kedungadem memberikan potensi besar dalam mendukung pengembangan kurikulum yang berorientasi pada proyek berbasis lingkungan, kearifan lokal, serta penguatan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Lingkungan yang kondusif dan adanya partisipasi aktif masyarakat turut menunjang terlaksananya berbagai program pendidikan di sekolah. Hal tersebut tercermin dari diraihnya penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2019 dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia serta predikat

Sekolah Ramah Anak dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, serta mendapatkan penghargaan TOP 50 East Java Education Summit (EJIES) pada tahun 2025 sebagai bentuk pengakuan atas langkah strategis sekolah dalam menghadirkan solusi pendidikan yang aplikatif dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di Jawa Timur.

Dalam aspek sosial budaya, masyarakat di sekitar sekolah masih mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Seperti tradisi sedekah bumi, budaya gotong royong dan semangat kebersamaan tetap terjaga dan tampak dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat sehari-hari.

2. Visi, Misi SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro

Secara umum, visi, misi SMAN 1 Kedungadem adalah sebagai berikut:

a. Visi

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, derasnya arus globalisasi, serta transformasi digital yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan menjadi tantangan sekaligus peluang strategis dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga karakter, spiritualitas, dan kepedulian lingkungan, menuntut sekolah untuk hadir sebagai pusat pembentukan generasi bangsa yang utuh. Menjawab tantangan tersebut, SMAN 1 Kedungadem

Kabupaten Bojonegoro menetapkan visi: “Menjadi Sekolah Unggul Yang Membentuk Murid Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat, Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif, Kolaboratif, Komunikatif, Sehat, Dan Peduli Lingkungan Serta Bangsa, Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045.”

b. Misi

Sebagai upaya mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menetapkan Misi berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan murid kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah dan pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan bernalar kritis dengan mengembangkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, proyek, dan penguatan literasi numerasi.
- 3) Mengembangkan kreativitas murid melalui pembelajaran inovatif, kegiatan seni, teknologi, dan proyek-proyek kewirausahaan yang relevan.
- 4) Menanamkan budaya kolaboratif dengan membangun kerja sama antar siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 5) Mengasah kemampuan komunikasi lisan, tulisan, dan digital murid dalam berbagai konteks dan media, dengan menjunjung etika komunikasi.

- 6) Menumbuhkan kesadaran hidup bersih, sehat, dan bugar melalui pembiasaan pola hidup sehat, kegiatan olahraga, serta layanan kesehatan sekolah.
- 7) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan bangsa melalui kegiatan berbasis Adiwiyata, pendidikan karakter kebangsaan, dan aksi nyata di masyarakat.
- 8) Membentuk ekosistem belajar yang inklusif, adaptif, dan fleksibel guna mendukung pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh warga sekolah.

3. Pendidik SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro

SMAN Negeri 1 Kedungadem memiliki tenaga pendidik dengan latar kepegawaian dan kualitas akademik yang beragam, dimana sebagian besar telah memenuhi kualifikasi minimal sarjana (S1), dan beberapa di antaranya bergelar magister (S2), serta mayoritas telah memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2025, kualitas pendidik di SMA Negeri 1 Kedungadem tercermin dari meningkatnya capaian indikator refleksi guru dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator ini menunjukkan keterlibatan guru dalam melakukan evaluasi diri, perencanaan pembelajaran, serta pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik. Namun, capaian kualitas pembelajaran yang masih relatif rendah menjadi perhatian sekolah karena variasi metode dan penerapan pembelajaran berbasis

proyek serta pembelajaran mendalam belum optimal. Maka dari itu, guru perlu terus mengembangkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Secara umum, pendidik di SMA Negeri 1 Kedungadem memiliki semangat ajar yang tinggi, mampu bekerja sama, terbuka terhadap perubahan, serta peduli terhadap murid dan lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadi modal penting dalam perencanaan program peningkatan kompetensi guru dan penguatan komunitas belajar di sekolah.

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik SMAN 1 Kedungadem

No,	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mas Edy Masrur, M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Suwartiningsih, S.Pd.	P	Waka Kurikulum
3.	Suwiji, S.Pd.	L	Guru
4.	Nyuharto, S.Pd., M.Pd.	L	Guru
5.	Drs. Suhartono	L	Guru
6.	M. Rommandhon, S.Pd.	L	Guru
7.	Susanto, M.Pd.	L	Guru
8.	Asip Hudiyono, S.Pd.	L	Waka Kesiswaan.
9.	Moh. Suhadak, S.Pd.	L	Waka Sarana & Prasarana
10.	Drs. Edi Purmama	L	Guru
11.	M. Ali Satirin, S.Pd.	L	Guru
12.	Tina Kurniawati, S.Sos	P	Waka Humas
13.	Etien Ruswartini, S.Pd.	P	Guru
14.	Maroh, S.Pd	P	Guru
15.	Feri Yurikawati, S.Kom.	P	Guru
16.	Erlina Hari Widayati, S.Pd.	P	Guru
17.	Siti Muawanah, S.Pd.	P	Guru
18.	Ita Kurnia Isna Ilhami, S.Pd.	P	Guru
19.	Rita Dwi Utami, S.Pd.	P	Guru
20.	Ita Septia Purnamasari, S.Pd.	P	Guru
21.	Artika Septiana, S.Pd.	P	Guru
22.	Ari Fitriawati, S.Pd.	P	Guru
23.	Nur Afni Melila, S.Pd.	P	Guru

24.	Indri Purnamasari Rokmana, S.Pd.	P	Guru
25.	Imron Subachtiyar, S.Pd.	L	Guru
26.	Yeni Amaliati, S.Pd.	P	Guru
27.	Nurul Agustina, S.Pd.	P	Guru
28.	Lastari Triulandari, S.Pd.	P	Guru
29.	Sugi Budi Utami, S.E	P	Guru
30.	Ririn Mulyani, S.Pd.	P	Guru
31.	Novita Cahya Ningtyas, S.Pd.	P	Guru
32.	Reni Sofianingsih, S.Pd.	P	Guru
33.	Hanif Aftiani, S.Pd.	P	Guru
34.	Pomo, S.Kom.	L	Guru
35.	Siti Maesaroh, S.Pd.	P	Guru
36.	Dra. Suwartiningsih	P	Guru
37.	Sri Rukayah, S.Pd.	P	Guru
38.	M. Sahroni, S.Pd.I	L	Guru
39.	Diana Eka Sulityowati, S.Pd.	P	Guru
40.	Firsty Rizkia Putri, S.Si	P	Guru
41.	Eriene Rositaningrum, S.Pd.	P	Guru
42.	Ida Rachmawati, S.E., M.M.	P	Guru
43.	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Guru
44.	M. Arifudin, S.Pd.	L	Guru
45.	M. Abdul Azis Sya'roni, S.Pd.	L	Guru
46.	Puji Irawati, S.Pd.	P	Guru
47.	Dwi Walandari, S.Pd.	P	Guru
48.	Daniel Rudi Handoyo, S. Th	L	Guru
49.	Lia Pebriana Puspitasari, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
50.	M. Anwar Sakri, S.Pd.	L	Guru
51.	Moch. Ziyah Farodis, S.Pd.	L	Guru
52.	Mutya Damayanti, S.Pd.	P	Guru
53.	Tegar Citra Rahmawan, S.Pd.	L	Guru
54.	Hesti Fatmawati, S.Pd.	P	Guru
55.	Dwi Irfan Cahyo, M.E	L	Guru
56.	Alif Masrukin	L	Tenaga Administrasi Sekolah

57.	Ferlanda Lintang Putri Dewi S., S.Pd.	P	Tenaga Administrasi Sekolah
58.	Yusril Kurniawan, S.E.	L	Tenaga Administrasi Sekolah
59.	Leni Mia Agustina, S. Ak	P	Perpustakaan

4. Daftar Tim Penjaminan Mutu

Berikut adalah daftar nama Tim Penjaminan Mutu di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro:

Tabel 4. 2 Daftar Tim Penjaminan Mutu

No	Nama	Peran	Unsur
1.	Mas Edy Masrur, S.Pd.	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
2.	Suwartiningsih, S.Pd	Ketua	Waka Kurikulum
3.	Sri Rukayah, S.Pd	Sekretaris	Guru
4.	Asip Hudiyo, S.Pd	Koord. Akademik	Waka Kesiswaan
5.	M. Rommandhon, S.Pd	Anggota	Guru
6.	Drs. Suhartono	Anggota	Guru
7.	Dwi Wulandari, S.Pd	Anggota	Operator Sekolah
8.	Muhammad Suhadak, M.Pd	Koord. Manajerial	Waka Saprasi
9.	Siti Muawanah, S.Pd	Anggota	Guru
10.	Rita Dwi Utami, S.Pd	Anggota	Guru
11.	Tumiran, SE	Anggota	Guru
12.	Arief Wibisono	Auditor Internal	Komite Sekolah

B. Paparan Data

Pada paparan data ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian lapangan di SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro. Proses pengumpulan data diawali dengan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan proses penelitian yang berlangsung

selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2026.

Data penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sejumlah narasumber yang dianggap mampu memberikan kompetensi dan kontribusi relevan dalam penelitian mengenai Manajemen Mutu Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan dosen pembimbing serta teman sejawat sebagai bagian dari proses penguatan pengumpulan data yang diperlukan.

Peneliti melibatkan empat informan dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang dihimpun dapat mendeskripsikan secara utuh proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu melalui program pembinaan MGMP untuk peningkatan kompetensi guru. Keberadaan informan tersebut diharapkan dapat memberikan keterangan yang mendalam berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan manajemen mutu di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa satuan pendidikan telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen mutu secara terstruktur dan berkelanjutan. Implementasi manajemen mutu tampak dari keterlibatan berbagi unsur sekolah dalam proses pengambilan keputusan, serta

pelaksanaan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong partisipasi guru dalam mengikuti program MGMP, dengan dukungan tim penjaminan mutu serta koordinator MGMP agar aktif melaksanakan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Di sisi lain, guru menunjukkan kesungguhan dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, workshop, seminar, serta kolaborasi antar guru. Kondisi tersebut mencerminkan terbentuknya budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik, sehingga memperkuat efektivitas penerapan manajemen mutu di sekolah.

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem

Perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro merupakan bagian dari strategi sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pendidikan serta kebutuhan nyata guru di sekolah. Salah satu program yang dimanfaatkan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP yang terintegrasi dengan program dan kebijakan sekolah. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan hasil evaluasi mutu pendidikan serta kebutuhan nyata guru di sekolah. MGMP sebagai salah satu sarana pengembangan profesional yang terintegrasi dengan program dan kebijakan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah

SMAN 1 Kedungadem, bapak Mas Edy Masrur, S.Pd, menjelaskan bahwa sekolah memanfaatkan hasil Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan rapor pendidikan sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah untuk menyusun program sekolah serta menentukan prioritas peningkatan kompetensi guru:

“Pada setiap tahun ada kegiatan namanya ANBK (Assessment Nasional Berbasis Komputer). Di situ yang mengecekkan adalah sampel sejumlah 45 siswa kelas 11 dan semua guru. Yang ditanyakan adalah yang pertama literasi, kemudian yang kedua numerasi, kemudian yang ketiga lingkungan belajar, sama karakter. Nah, kemudian khusus guru itu tentang SULINGJAR (Survei Lingkungan Belajar). Satu tahun kemudian, berdasarkan kegiatan itu, muncul dokumen namanya rapor pendidikan. Itu setiap sekolah punya. Nah, rapor pendidikan itu di situ ada informasi detail tentang rekomendasi-rekomendasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan apa harus diperbaiki.⁵⁹

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah tersebut, ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP sesuai dengan kebutuhan dan penjadwalan yang telah ditetapkan:⁶⁰

“Untuk keikutsertaan guru dalam MGMP, sekolah biasanya melihat kebutuhan masing-masing guru. Misalnya dalam satu mata pelajaran ada beberapa guru, maka semuanya kita beri kesempatan untuk ikut. Memang perencanaannya tidak selalu tertulis secara detail, tetapi dilihat berdasarkan kebutuhan guru di lapangan, sehingga sekolah memberikan rekomendasi agar guru bisa mengikuti kegiatan yang relevan dengan bidang dan kebutuhan pengembangannya.”

⁵⁹ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB”.

⁶⁰ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB”.

2. Pengembangan Keprofesionalan

Bentuk Pengembangan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Ketengan
1. Pengembangan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran	• IHT tingkat Sekolah secara berkala	• Awal Tahun Pelajaran	• Kepala Cabang Dinas	2 – 4 kali dalam 1 tahun
2. Pengembangan Kompetensi dalam Pengajaran	• Workshop tingkat Sekolah secara berkala	• Awal Semester Genap	• Kepala Sekolah	
3. Pengembangan Kompetensi dalam Penilaian	• Penugasan pada kegiatan MGMP tingkat Kota	• Libur Semester	• Pengawas Sekolah	
	• Penugasan untuk mengikuti IHT,		• Narasumber dari luar	
	• Workshop, atau yang lain yang diselenggarakan dinas maupun swasta		• Nara sumber dari guru	
4. Pengembangan Kompetensi Keilmuan Mata pelajaran	• Mengundang dosen yang sesuai mata pelajaran	Menyesuaikan		Menyesuaikan
	• Penugasan pada kegiatan MGMP tingkat Kota			
	• Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop, atau yang lain yang diselenggarakan dinas maupun swasta			

Gambar 4. 1 Rekomendasi untuk Mengikuti MGMP.⁶¹

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KEDUNDUNGAN BOJONEGORO TAHUN 2025

- Laporan ini berisi informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan.

- Bagaimana cara membaca data Rapor Pendidikan?

- Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah
- Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di setiap indikator
- Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian"
- Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dan Tahun Lalu"
- Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Peringkat"
- Ketahui posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://guru.dikdasmen.go.id/tahtah7632p>

- Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.

Laporan diperbarui 13 Mei 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi	Baik	93,33%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Turun 2,23	95,56%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Assesmen Nasional 2024
	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleks, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasi dan teks fiksi)	Di atas	62,22%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Tidak berubah	62,22%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Mencapai	31,11%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Turun 2,22%	33,33%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	6,67%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Naik 2,23%	4,44%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0,00%			
A.1.1	Kemampuan literasi		82,02		Tidak Tersedia (Salah tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Salah tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Assesmen Nasional 2024

Gambar 4. 2 Hasil Observasi Berupa Gambar Laporan Rapor Pendidikan 2025.⁶²

⁶¹ "Hasil Dokumentasi Rekomendasi Untuk Mengikuti MGMP Bagi Seluruh Guru, Rabu, 21 Januari 2026"

⁶² "Hasil Observasi Berupa Gambar Laporan Rapor Pendidikan, Rabu, 21 Januari 2026"

Selain menyusun program sekolah berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan rapor pendidikan, pihak sekolah juga menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, kebijakan ini menjadi dasar dalam menyelaraskan berbagai program pengembangan profesi guru, termasuk kegiatan MGMP, dengan upaya peningkatan kompetensi guru, sehingga setiap kegiatan MGMP yang diikuti guru sejalan dengan arah pengembangan profesional yang ditetapkan oleh sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah SMAN 1 Kedungadem bapak Mas Edy Masrur, S.Pd menyampaikan:

“Kebijakan kita adalah memastikan bahwa setiap guru meningkatkan kompetensinya. Kompetensinya itu kalau guru kan memang ada empat ya, pribadi, profesional, sosial, dan pedagogik. Nah keempat hal itu ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Bahkan guru-guru ini juga bukan hanya untuk latihan ketika MGMP, tapi kompetisi-kompeteisi untuk mendapatkan pengalaman. Misalnya, ibu artika pernah ikut apresiasi kurikulum merdeka, apresiasi aksi nyata kurikulum merdeka, gerak konten dan juara satu. Kemudian mengikuti GTK tingkat provinsi masuk 10 besar. Jadi melalui kegiatan-kegiatan itu guru dapat meningkatkan kompetensi”.⁶³

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Artika Septiana, S.Pd selaku tim mutu yang menyatakan:

“Iya ada. Jadi kalau kita sudah meningkatkan indikator keberhasilan program, berarti kan satu tahun ke depan kita akan mengecek apakah ini ada keberhasilan program untuk capai. Jadi di dalamnya itu pasti ada indikator ketercapaian program yang misalnya kalau pelatihan guru itu berapa banyak jumlah guru, berapa persen guru yang mengikuti kegiatan, berapa persen yang sudah menerapkan, kemudian berapa topik yang sudah dikuasai oleh guru dalam pelatihan-pelatihan baik digital maupun yang luring ada”.⁶⁴

⁶³ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.

⁶⁴ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.

BAB IV
RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH

Matriks Rencana Kerja Jangka Menengah

No	Program	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan				Kebutuhan Pembiayaan	Penanggung Jawab
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4		
1	Kurikulum	Workshop perancangan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar dan asesmen interaktif	- Tersusunnya modul ajar yang komprehensif dan sesuai dengan kurikulum - Tersusunnya asesmen interaktif yang efektif	✓	✓	✓	✓	Ya	Waka Kurikulum
2	Kurikulum	Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik dengan mengikuti pelatihan di PMM https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/82?utm_source=raporpendidikan	- Guru menunjukkan peningkatan dalam memahami karakteristik masing-masing peserta didik termasuk kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka - Diterapkannya Metode Pengajaran yang Beragam	✓	✓	✓	✓	Tidak	Waka Kurikulum
3	Kurikulum	Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (termasuk P5)	Tercapainya dimensi profil pelajar pancasila	✓	✓	✓	✓	Ya	Waka Kurikulum

Gambar 4. 3 Hasil Dokumentasi Laporan Indikator Keberhasilan.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan peningkatan kompetensi guru disusun secara sistematis berdasarkan hasil asesmen nasional dan rapor pendidikan sebagai dasar indentifikasi kebutuhan serta penetapan prioritas peningkatan mutu dan didukung dengan adanya indikator keberhasilan mengenai keterkaitan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan keberadaan standar indikator mutu yang digunakan untuk menilai relevansi antara program pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.

Lebih lanjut, bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku kepala sekolah juga menegaskan bahwa rekomendasi dan kebijakan pengembangan kompetensi guru dalam program sekolah diarahkan pada berbagai bentuk kegiatan pengembangan profesional sebagai bentuk strategi penyelesaian:

⁶⁵ “Hasil Dokumentasi Laporan Indikator Keberhasilan, 24 Februari 2026”

“Jadi memang pihak sekolah itu merekomendasi setiap programnya ini untuk sekolah mengikutinya. Jadi dilihat dari rapor pendidikan, misalnya seperti oh permasalahan di sini adalah tentang literasi. Nah, rekomendasi yang harus dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan di sekolah, ada indikator ketercapaian program melalui komite pelatihan untuk guru, kemudian guru belajar secara mandiri melalui info digital, melalui webinar-webinar, atau pelatihan secara blending. Nah, salah satunya adalah mengikuti kegiatan MGMP, karena MGMP juga banyak kegiatannya. Bisa meningkatkan kemampuan peserta dan untuk kebijakan kita memastikan bahwa setiap guru meningkatkan kompetensinya. Kompetensinya itu kalau guru kan memang ada empat ya, pribadi, profesional, sosial, dan pedagogik. Nah, keempat hal itu ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara internal maupun eksternal dalam pelaksanaan MGMP. Bagian guru-guru ini juga bukan hanya untuk latihan, tapi kompetisi-kompetisi untuk mendapatkan pengalaman”.⁶⁶

Selaras dengan hal tersebut, ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku wakil

kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan:

"Nah, untuk pelaksanaan kegiatan MGMP, guru-guru yang sudah terundang dan terjadwal itu memang kita dukung untuk hadir. Di tingkat kabupaten sendiri MGMP sudah memiliki agenda pertemuan yang resmi dan rutin, yang biasanya dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari Sabtu. Dengan adanya jadwal tersebut, guru-guru bisa menyesuaikan waktu dan tetap bisa mengikuti kegiatan tanpa mengganggu tugas mengajar di sekolah”.⁶⁷

⁶⁶ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.”

⁶⁷ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kedungadem, tentang Penetapan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Tahun 2025/2026
PERTAMA	: Kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini, diangkat sebagai Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Sekolah Tahun Pelajaran
KEDUA	: Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Tahun Pelajaran 2025/2026 bertugas : 1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat sekolah; 2. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan; 3. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu berdasarkan pendidikan di sekolah; 4. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; 5. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan monitoring dan evaluasi.
KETIGA	: Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini akan dibebankan pada anggaran yang sesuai.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan akan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kedungadem
 Pada tanggal : 18 Juni 2025
 Kepala Sekolah,

 Mas Edy Masrur, S.Pd.
 NIP. 198008022005011013

Gambar 4. 4 Hasil Dokumentasi Surat Keputusan untuk Mengikuti MGMP Bagi Seluruh Guru.⁶⁸

Hal tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan sekolah dengan pelaksanaan program pengembangan profesi guru di lapangan. Dalam hal ini, MGMP menjadi salah satu kegiatan yang didukung sekolah untuk menunjang peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan..

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam menganalisis kebutuhan serta merekomendasikan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, pertanyaan tersebut dijawab oleh bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku kepala sekolah:

⁶⁸ “Hasil Dokumentasi Surat Keputusan Untuk Mengikuti MGMP Bagi Seluruh Guru, Rabu, 21 Januari 2026”

“Ya secara berkolaboratif mulai dari kepala sekolah, tim guru, tim mutu, sampai murid, termasuk juga MGMP sekolah. Kan di sekolah juga ada MGMP yang anggotanya guru satu sekolah, termasuk juga masukan dari siswa karena siswa juga punya peran. Nah, perencanaan itu disusun dengan mengacu pada standar pendidikannya dan dari banyaknya laporan”.⁶⁹

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa penyusunan program peningkatan kompetensi guru dilakukan secara kolaboratif. Kolaborasi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan, salah satunya melalui penyusunan jadwal MGMP yang sudah terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil analisis dari rapor pendidikan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun langkah-langkah perencanaan. Sekolah kemudian merencanakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan, mulai dari program kerja, rencana tahunan, hingga kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui MGMP sebagaimana disampaikan oleh bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Nah, berdasarkan rapor pendidikan itu, sekolah melakukan banyak hal di antaranya menyusun program sekolah, menyusun rencana tahunan, menyusun rencana anggaran, termasuk juga di situ mengajak guru-guru untuk bersama-sama memperbaiki bagian yang memang perlu diperbaiki. Misalnya yang perlu diperbaiki literasi, berarti tahun ini fokus kegiatannya adalah peningkatan kemampuan literasi siswa. Nah, terkait dengan MGMP, ini judulnya MGMP ya, berarti sekolah merekomendasi kepada para guru aktif dalam banyak kegiatan. Ada kongres sekolah, kongres belajar sekolah, ada MGMP sekolah, termasuk ada MGMP di tingkat kabupaten maupun provinsi”.⁷⁰

⁶⁹ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.”

⁷⁰ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.”

36	A.1 Kemampuan literasi	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Peningkatan kompetensi GTK dan kebiakan yang menunjang penerapan praktik inovatif	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif untuk mendukung kemampuan literasi 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik 3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/97?utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah (termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS) - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara menaikalannya
37	A.1 Kemampuan literasi	D.3 Kepemimpinan instruksional	D.3.1 Visi-misi satuan pendidikan	Peningkatan kompetensi GTK dan kebiakan yang menunjang penyusunan dan implementasi visi-misi sekolah	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penyusunan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah untuk mendukung kemampuan literasi 2. Kepala satuan pendidikan merumuskan visi-misi	https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/101?utm_source=raporpendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Penyusunan perencanaan program satuan pendidikan (visi misi sekolah, RKJM, RKT, RKAS) - Peningkatan kompetensi kepala sekolah - Pengembangan dan

Gambar 4. 5 Hasil Dokumentasi Rencana Perbaikan Melalui MGMP.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro, perencanaan peningkatan kompetensi guru dilaksanakan dengan memanfaatkan data hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan rapor pendidikan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan program pengembangan guru yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, sekolah menetapkan tujuan peningkatan kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai target yang ingin dicapai.⁷²

Dalam upaya mencapai target tersebut, sekolah menentukan berbagai program pengembangan profesi guru, seperti MGMP, pelatihan, webinar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Perencanaan ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan

⁷¹ “Hasil Dokumentasi Rencana Perbaikan Melalui MGMP, 24 Februari 2026”

⁷² Hasil Observasi Rabu 21 Januari 2026”

kepala sekolah, guru, tim mutu, serta MGMP sekolah, sehingga dapat membentuk tim yang berperan dalam pelaksanaan program.

Selain itu, sekolah menyusun jadwal kegiatan MGMP bagi guru secara terstruktur dan berkelanjutan serta merencanakan berbagai sumber daya pendukung, seperti program kerja, rencana tahunan, dan anggaran kegiatan. Peneliti juga menemukan adanya dokumen rapor pendidikan, program kerja sekolah, serta surat rekomendasi dan surat keputusan kepala sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan MGMP.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang secara sistematis dan strategis dengan mengintegrasikan kebutuhan guru, kebijakan sekolah, serta standar mutu yang terukur.

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
Perencanaan peningkatan kompetensi guru	Dasar Perencanaan (Identifikasi Masalah)	Perencanaan peningkatan kompetensi guru didasarkan pada hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan rapor pendidikan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas mutu.
	Kebijakan Sekolah (Penetapan Tujuan)	Sekolah menetapkan peningkatan empat kompetensi guru sebagai tujuan melalui MGMP dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.
	Strategi Pengembangan	Sekolah memberikan dukungan serta rekomendasi berupa penugasan dan fasilitas kepada

	Kompetensi Guru	guru untuk mengikuti kegiatan MGMP sesuai jadwal..
	Pihak Terkait (Tim & SDM)	Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, tim mutu, MGMP sekolah, guru, serta masukan dari siswa dan orang tua.
	Jadwal Kegiatan	Kegiatan MGMP dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan di tingkat kabupaten, kegiatan tersebut dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu.
	Perencanaan Sumber Daya	Sekolah menyusun program kerja, rencana tahunan, dan anggaran untuk mendukung pelaksanaan MGMP.
	Indikator Keberhasilan	Keberhasilan MGMP diukur melalui partisipasi guru, penerapan hasil MGMP dalam pembelajaran, dan penguasaan materi pelatihan.

2. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem

Implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro merupakan tahap lanjutan dari proses perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai kebijakan, rekomendasi, dan program pengembangan profesi guru diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan guru secara langsung. Salah satu program yang dimanfaatkan sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru adalah keikutsertaan dalam kegiatan MGMP yang memungkinkan guru memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap implementasi, pelaksanaan program MGMP terlihat dalam kegiatan nyata guru di sekolah, dimana guru aktif mengikuti kegiatan MGMP di kabupaten, berkolaborasi dalam menyusun soal, perangkat pembelajaran, dan strategi mengajar. Hasil dari MGMP kemudian diterapkan langsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP dijalankan secara terstruktur, berkelanjutan, dan memberi ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman serta menerapkan hal-hal baru yang diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan penyampaian oleh bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kedungadem:

“Kalau menurut saya, karena saya dulu juga pengurus MGMP ya. Jadi setiap guru itu kan di sekolahnya sudah ada jadwal kegiatan. Nah, dalam pelaksanaannya, guru-guru itu aktif mengikuti MGMP di mana guru-guru berkolaborasi menyusun soal, berkolaborasi menyusun perangkat pembelajaran, berkolaborasi untuk mengembangkan kemampuan mengajar”.⁷³

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Maroh S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa arab menyampaikan:

“Jadi selama ini kita memang butuh MGMP itu. Karena kita butuh sharing dengan teman soal itu untuk hal-hal yang baru. Kita kan selalu ada hal yang baru sekarang dari tujuan pembelajaran, jadi di MGMP itu kita solusinya yang terpenting untuk membahas itu sama teman-teman”.⁷⁴

⁷³ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB,”

⁷⁴ “Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB,”



Gambar 4. 6 Hasil Dokumentasi Kegiatan MGMP Mata Pelajaran Bahasa Arab.⁷⁵

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan MGMP tidak hanya menjadi forum formal bagi guru, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru melalui kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan strategi mengajar, serta pertukaran pengalaman profesional yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, kegiatan MGMP di tingkat kabupaten dilaksanakan secara rutin dan menjadi wadah penting untuk berbagai solusi atas berbagai perubahan dalam belajar yang diperkuat melalui kerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebagaimana disampaikan oleh ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan:

⁷⁵ “Hasil Dokumentasi Kegiatan MGMP Mata Pelajaran Bahasa Arab, 24 Februari 2026”

“jadi Guru yang sudah terjadwal itu kita usahakan tetap hadir. MGMP di kabupaten juga sudah rutin setiap bulan, jadi guru bisa menyesuaikan tanpa mengganggu pembelajaran”.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Maroh S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa arab yang menyatakan:

“Kegiatanya insyaallah rutin satu bulan sekali. Biasanya minggu ketiga, tapi kalau memang ada halangan biasanya mundur di minggu keempat. Terus selain itu untuk bahasa arab itu kita punya MOU sama Unugiri (Universitas Islam Sunan Giri Bojonegoro). Jadi pemateri itu lebih sering di isi dari dosen Unugiri. Jadi kita sudah punya MOU, kegiatan juga di sana karena diambil di tengah-tengah mbak ya, kalau diambil ke sini nanti yang bagian barat jauh jadi diambil di kota kegiatannya di Unugiri itu. Jadi kita dapat materi dari dosen Unugiri itu”.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi guru didukung melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi guru untuk memperoleh pengetahuan baru, berbagi pengalaman, serta mengembangkan kompetensi profesional melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari implementasi MGMP, sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan, tetapi juga menetapkan mekanisme pengendalian pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa program MGMP berjalan sesuai dengan rencana serta hasil kegiatan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Pengendalian pelaksanaan tersebut dilakukan melalui

⁷⁶ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

⁷⁷ ⁷⁷ “Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB,” n.d.

penyusunan laporan kegiatan dan diseminasi hasil MGMP di lingkungan sekolah, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Jadi guru-guru yang pulang dari MGMP kalau ada sesuatu yang baru perlu dibahas, itu diberi ruang untuk menyampaikan lalu diseminasi ke teman-teman di acara-acara pelatihan atau rapatnya. Karena setiap selesai kegiatan MGMP itu kan bapak ibu guru diminta untuk menyusun laporan MGMP, nanti kita di review itu, berapa presentasinya, nanti ketercapaiannya bagaimana, kualitasnya bagaimana, kalau itu dilihat dari pelaksanaannya”.⁷⁸

Sejalan dengan hal tersebut, bapak Mas Edy Masrur, S.Pd juga menyampaikan bahwa:

“Hasil dari MGMP itu dipakai oleh guru di sekolah, lalu guru yang mendapatkan hal baru diberi ruang untuk menyampaikan dan mendiseminasikan kepada teman-teman di sini. Jadi apa yang direkomendasikan oleh MGMP dibawa ke sekolah dan diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran, serta memberi pengalaman baru bagi semua guru yang terlibat”.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh ibu Artika Septiana, S.Pd selaku tim mutu yang menyampaikan bahwa hasil MGMP benar-benar diterapkan dan didukung oleh berbagai pihak di sekolah:

“Jadi setelah yang didapatkan dari sana nanti diterapkan di sekolah diseminasikan biar lebih banyak. Penerapan itu didukung melalui keterlibatan guru senior, kepala sekolah, dan guru lainnya dalam mendampingi guru agar praktik-praktik yang diperoleh dari MGMP benar-benar digunakan dalam pembelajaran di kelas. Misalnya ya mengenai pembelajaran digital, menggunakan teknologi-teknologi yang terbaru, praktikum yang dilakukan di kelas, mengatasi kendala laboraorium itu bisa dilaksanakan di kelas. Itu didapatkan dari MGMP biasanya mbak, saling tukar pikiran, sekolah ini pakai apa, sekolah ini pakai apa jadi itu kegiatan yang dilakukan juga pembicaraan tentang itu. Di situ banyak kegiatan mbak, ada bidang profesionalitas, materi-materi yang dikembangkan, bisa beda-beda cara mengajarnya, bahkan kadang bapak ibu guru itu setiap

⁷⁸ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

⁷⁹ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB,”

pertemuan diminta gantian untuk menjadi narasumber, sehingga ya dari kegiatan itu, kemampuan kepercayaan dirinya meningkat”.⁸⁰



Gambar 4. 7 Hasil Dokumentasi Proses Diseminasi.⁸¹

Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi guru tidak hanya berorientasi pada keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan profesi, tetapi juga pada pemanfaatan hasil kegiatan tersebut melalui diseminasi, pendampingan, dan penerapan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh warga sekolah.. Selain itu, Forum MGMP di sekolah dapat menjadi wadah untuk membahas aspek-aspek teknik pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan SMAN 1 Kedungadem. Hal ini disampaikan oleh ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Guru-guru di sini juga banyak yang menjadi pengurus MGMP di kabupaten. Kalau di sekolah itu memang ada, cuma fokus pembicaraannya kan tidak seluas ketika kita di kabupaten. Paling kalau di sekolah itu MGMP nya ya membahas tentang capaian

⁸⁰ “Wawancara Dengan Ibu Artika Septiana, S.Pd Selaku Tim Mutu SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 11.20 WIB,” n.d.

⁸¹ “Hasil Dokumentasi Proses Diseminasi, 24 Februari 2026”

pembelajaran, kemudian ATP-nya, alur tujuan pembelajarannya, kemudian strategi mengajar, terus media, terus misalkan pembagian materinya ini apa, tingkat kesulitannya harus disampaikan di kelas, kan kelas F itu kelas 11 sama 12. Jadi ini baiknya di kelas 11 atau di kelas 12”.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Maroh S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa arab memberikan pernyataan bahwa MGMP juga memberikan manfaat dalam bentuk pertukaran pengalaman guru mata pelajaran sejenis antar sekolah:

“Untuk pengalaman mungkin ada banyak pengalaman karena dari sekolah-sekolah itu punya siswa yang berbeda-beda. Jadi kesulitannya juga berbeda-beda. Kita sharing di situ, mungkin kita butuh informasi di sekolah saya ada kejadian ini. Kemarin dapat info dari sekolah ini bisa diterapkan, jadi kita bisa bertukar metode atau media-media sederhana yang bisa diterapkan di sekolah kita, jadi bisa untuk pembelajaran juga. Kalau manfaat yang dirasakan jadi seperti itu, terus juga sebagai ajang silaturahmi ya penting mbak”.⁸³

Sebagai penguat data yang didapatkan ketika wawancara, peneliti juga melakukan observasi di SMAN 1 Kedungadem untuk melihat penerapan hasil MGMP dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan perangkat pembelajaran yang di dapat dari hasil MGMP, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta memanfaatkan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar.⁸⁴

⁸² “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

⁸³ “Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB.”

⁸⁴ Hasil Observasi Rabu 21 Januari 2026

Identitas	
Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro
Fase/ Kelas	: F/ XI
Semester	: 1
Tema Proyek	: Inovasi Produk Ramah Lingkungan Berbasis Pisang (<i>Musa spp.</i>) Bojonegoro
Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro

Rasionalisasi Proyek Kolaborasi Pembelajaran ini dirancang secara kolaboratif dan kontekstual dengan memungkinkan integrasi lintas mata pelajaran, seperti Kimia (analisis kandungan jaringan), PKWU (wirausaha produk pisang), Informatika (promosi digital), Matematika (perhitungan biaya dan BEP), Bahasa Indonesia (penulisan laporan dan presentasi), serta Seni Budaya (desain kemasan dan produk). Pendekatan ini bertujuan mengembangkan kompetensi holistik siswa sesuai dengan delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL).
--

Kolaborasi Lintas Mata Pelajaran ✦ Biologi: Menganalisis struktur morfologi dan anatomi jaringan tumbuhan pada berbagai bagian tanaman pisang (daun, batang semu, akar, buah), serta menjelaskan keterkaitannya dengan fungsi biologis dan potensi pemanfaatannya dalam produk ramah lingkungan. 🌿 Kimia: Mengidentifikasi senyawa kimia penyusun bagian tanaman pisang, seperti selulosa, lignin, pati, dan senyawa bioaktif lainnya yang berperan dalam pembuatan bioplastik, pupuk organik, atau produk turunan lainnya. 📊 Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU): Merancang model bisnis sederhana, melakukan analisis SWOT, menghitung biaya produksi dan titik impas (BEP), serta menyusun strategi pemasaran berbasis potensi lokal. 🗨️ Bahasa Indonesia: Menulis deskripsi produk, laporan proyek, dan pitch deck secara logis dan komunikatif, serta mengembangkan kemampuan presentasi lisan dan tulisan yang efektif dan persuasif. 📐 Matematika: Menghitung dan menganalisis biaya produksi, harga jual, dan data penjualan dalam bentuk tabel dan grafik; serta melakukan estimasi keuntungan dan perhitungan titik impas. 💻 Informatika: Mendesain media promosi digital (poster, video, katalog online) serta membuat presentasi produk menggunakan aplikasi digital seperti Canva, PowerPoint, atau media sosial. 🎨 Seni Budaya: Mendesain kemasan produk, logo, dan tampilan visual yang estetik dan menarik, termasuk integrasi elemen kearifan lokal Bojonegoro dalam rancangan produk.
--

Gambar 4.8 Hail Observasi Berupa Gambar Pembelajaran Proyek Kolaborasi.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro dilakukan melalui keikutsertaan aktif guru dalam berbagai

⁸⁵ Hail Observasi Berupa Gambar Pembelajaran Proyek Kolaborasi, 21 Januari 2026”

kegiatan pengembangan profesi, salah satunya melalui MGMP. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan hasil MGMP dalam pembelajaran, penyusunan laporan kegiatan, serta diseminasi hasil kepada guru lain di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan profesi, tetapi juga pada penerapan hasil kegiatan tersebut dalam pembelajaran serta penyebarluasan pengetahuan kepada guru lain. Hal ini menunjukkan adanya proses pengembangan kompetensi yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru	Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru	Tahap implementasi diwujudkan melalui keikutsertaan aktif guru dalam kegiatan MGMP, seperti kolaborasi penyusunan soal, perangkat pembelajaran, serta pengembangan strategi mengajar.
	Pelaksanaan MGMP Tingkat Kabupaten	Pelaksanaan MGMP dilaksanakan secara rutin di tingkat kabupaten sebagai wadah berbagai pengalaman, pemecahan masalah pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru.
	Diseminasi Hasil Pengembangan Kompetensi	Guru yang mengikuti MGMP menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan hasil MGMP kepada guru lain melalui forum rapat, pelatihan, atau kegiatan MGMP di sekolah.

	Penerapan Hasil MGMP	Hasil MGMP diterapkan dalam pembelajaran di kelas, antara lain melalui penggunaan perangkat pembelajaran, strategi mengajar yang variatif serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.
	Penguatan Kolaborasi Guru di Sekolah	Forum menyebarluaskan hasil MGMP kepada guru lain melalui forum rapat, pelatihan, dan kegiatan MGMP di sekolah.
	Indikasi Peningkatan Kompetensi Guru	Implementasi kegiatan MGMP menunjukkan perubahan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, serta kepercayaan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem

Evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro dilaksanakan sebagai bagian dari tahap pemeriksaan (*Check*) dalam siklus PDCA. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian program pengembangan kompetensi guru, kualitas penerapan hasil kegiatan pengembangan profesi, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan proses pembelajaran di kelas. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis melalui penelaahan laporan kegiatan, refleksi berkala, serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan mekanisme evaluasi peningkatan kompetensi guru, bapak Mas Edy Masrur, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kedungadem menjelaskan bahwa setiap guru yang mengikuti kegiatan MGMP diwajibkan menyusun laporan sebagai bahan evaluasi sekolah,

laporan tersebut kemudian direview untuk melihat tingkat ketercapaian dan kualitas pelaksanaan kegiatan MGMP, sekaligus menjadi dasar untuk menyebarluaskan praktik baik kepada guru lain:

“Jadi setiap MGMP itu kan bapak ibu guru diminta untuk menyusun laporan MGMP, nanti kita review itu, berapa presentasinya itu, nanti ketercapaiannya bagaimana, kualitasnya bagaimana, kalau itu dilihat dari pelaksanaannya. Dan guru-guru yang pulang dari MGMP, kalau ada sesuatu yang penting terus baru, itu diberi ruang untuk menyampaikan diseminasi ke teman-teman di acara-acara pelatihan atau rapatnya”.⁸⁶

Sejalan dengan hal tersebut, ibu Artika Septiana, S.Pd selaku tim mutu juga menyampaikan:

“Evaluasinya ya tadi itu, dari laporannya tadi dilihat, kemudian pelaksanaannya bagaimana, itu evaluasinya, terus nanti jika berhasil itu sampai refleksi. Jadi untuk mengevaluasinya kita melihat bagian-bagian yang telah disampaikan, kemudian secara siklus berulang hampir tiap tahun, ya itu yang dilakukan perbaikan”.⁸⁷

⁸⁶ “Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.”

⁸⁷ “Wawancara Dengan Ibu Artika Septiana, S.Pd Selaku Tim Mutu SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 11.20 WIB.”

LAPORAN KEGIATAN

NAMA KEGIATAN : MGMP Matematika SMA Baganegara
 NAMA PESERTA : Rini Soekeningih, S.Pd
 TANGGAL PELAKSANAAN : 4 April 2026
 WAKTU : 08.30 - selesai
 TEMPAT : Aula SMA/MA Taruna Panyang Praya

RINGKASAN HASIL KEGIATAN

- Pembukaan oleh Pembina kelas
- Sambutan Ketua MGMP Matematika Kabupaten Baganegara
 - Selaku perwakilan mengikuti MGMP untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan
- Sambutan Pembina MGMP Matematika SMA Baganegara
 - Cara melakukan kerja sama dan mampu mengorganisir kelas untuk melaksanakan kegiatan MGMP (Bisa berkolaborasi)
 - MGMP Matematika harus menjadi wadah yg efektif untuk meningkatkan kompetensi guru
- Mendengarkan penjelasan dari wakil Air Hahani
 - Setelah berdiskusi ada kesepakatan yg diberikan pada Mh. Sut
 - Berapa orang yg mewakili Hm. Mh. Sut dan Mh. Sut
 - Berapa orang yg mewakili Hm. Mh. Sut dan Mh. Sut
 - Mh. Sut dan Mh. Sut
- Dan
- Dikembalikan dan Hasil Juhar.

Ketua MGMP
 Rini Soekeningih, S.Pd

Peserta MGMP
 Rini Soekeningih, S.Pd

LAPORAN KEGIATAN

NAMA KEGIATAN : MGMP Bahasa Arab
 NAMA PESERTA : Rini Soekeningih, S.Pd
 TANGGAL PELAKSANAAN : 4 April 2026
 WAKTU : 08.30 - selesai
 TEMPAT : UNLUQIRI

RINGKASAN HASIL KEGIATAN

Alhamdulillah telah terlaksana kegiatan MGMP hari ini. Dengan acara yang pertama hasil diskusi dilanjutkan dengan pembahasan untuk pertemuan bulan depan yaitu :

- Mengajukan ATP
- Membuat soal semester 1 & 2

Ketua MGMP
 Rini Soekeningih, S.Pd

Peserta MGMP
 Rini Soekeningih, S.Pd

Gambar 4. 8 Hasil Dokumentasi Laporan Kegiatan MGMP.⁸⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui penelaahan laporan kegiatan pengembangan profesi yang diikuti guru, termasuk kegiatan MGMP. Melalui proses review tersebut, sekolah dapat menilai tingkat keterlaksanaan program, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta sejauh mana hasil kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan pembelajaran.

Melalui proses review tersebut, sekolah dapat menilai tingkat ketercapaian kegiatan serta kualitas pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan MGMP telah berjalan sesuai dengan target yang direncanakan serta menegaskan bahwa evaluasi MGMP dilakukan secara berkesinambungan, dengan memanfaatkan hasil

⁸⁸ "Hasil Dokumentasi Laporan Kegiatan MGMP, 24 Februari 2026"

belajar siswa dan umpan balik pembelajaran sebagai indikator keberhasilan implementasi MGMP di kelas.

Sebagai bagian dari evaluasi, sekolah juga melaksanakan refleksi secara berkala, baik pada akhir pembelajaran, akhir semester, maupun akhir tahun. Refleksi ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, keberhasilan penerapan serta aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh ibu Suwartiningsih, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Di akhir tahun kita mengadakan refleksi dan guru-guru menandai sendiri topik apa yang sudah dikuasai, topik apa yang sudah dilaksanakan dengan baik, topik apa yang masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Refleksinya kita juga mengadakan refleksi akhir pembelajaran, refleksi akhir semester, dan refleksi akhir tahun”.⁸⁹

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Artika Septiana, S.Pd yang menyampaikan:

“Refleksi itu jadi kita menilai yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Yang belum tercapai itu nanti bisa dipakai untuk perencanaan tahun depan. Bisa untuk peningkatan kualitas itu ataupun sekolah. Dan hasil yang tampak itu kan dari rapor belajar siswa. Jadi hasil belajar siswa dari nilai-nilainya, dari feedback anak-anak di kelas, ini kan dapat diketahui bahwa apa saja yang sudah diusahakan oleh guru ini”.⁹⁰

⁸⁹ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

⁹⁰ “Wawancara Dengan Ibu Artika Septiana, S.Pd Selaku Tim Mutu SMAN 1 Kedunagdem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 11.20 WIB.”

12	Kualitas pembelajaran Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar.	Baik	66	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	Naik 2,84	63,16	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
13	Manajemen kelas Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar.		67,58		Naik 2,32	65,26	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)
14	Dukungan psikologis Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar.		67,86		Naik 3,30	64,56	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
15	Metode pembelajaran Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar.		65		Naik 5,34	59,66	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
16	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	78,48	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	Naik 14,86	63,62	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
	Belajar tentang pembelajaran		69,73		Naik 7,38	62,35	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)

Gambar 4. 9 Hasil Evaluasi.⁹¹

Refleksi tersebut menjadi instrumen penting dalam evaluasi peningkatan kompetensi guru karena memberikan gambaran mengenai kompetensi yang telah berkembang, kompetensi yang masih perlu ditingkatkan, serta kebutuhan pengembangan profesi guru pada periode berikutnya. Hasil evaluasi MGMP juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Materi yang diperoleh guru melalui MGMP, baik terkait metode pembelajaran, *ice breaking*, maupun media sederhana, diterapkan dalam pembelajaran dan dirasakan manfaatnya oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maroh S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa arab:

“Kegiatan MGMP itu berdampak bagi kami, maksudnya ketika mendapat materi dari Unugiri itu, baik itu tentang metode atau tentang ice breaking atau tentang media yang sederhana itu berdampak. Jadi kita terapkan di kelas-kelas. Jadi paling enggak anak-anak itu paling enggak senang dulu dengan bahasa Arab”.⁹²

Selain menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran, evaluasi peningkatan kompetensi guru juga menghasilkan berbagai temuan yang dapat dijadikan dasar perbaikan program pengembangan

⁹¹ Hasil Evaluasi, 24 Februari 2026

⁹² “Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB.”

guru. Temuan tersebut antara lain berkaitan dengan tingkat partisipasi guru serta kebutuhan pengayaan materi agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maroh S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa arab:

“Kalau perlu diperbaiki yang pertama hadirannya itu mbak, paling enggak kita bisa sama-sama menghidupkan MGMP itu. Terus mungkin materinya bisa lebih banyak lagi nanti mungkin dari guru-guru atau saya sendiri sesama itu bisa memberikan pengalaman, bisa memberikan materi atau oh ya saya pernah menerapkan media ini di kelas, mungkin sederhana medianya, tapi kan bisa ditularkan ke yang lain”.⁹³

Sejalan dengan upaya peningkatan keaktifan dan pengayaan materi melalui berbagai pengalam antar guru dalam MGMP, ibu Suwartiningsih, S.Pd juga menegaskan pentingnya evaluasi, refleksi, serta tindak lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran:

“Jadi yang sudah dilakukan lalu evaluasi, nanti bapak-ibu juga ada refleksi yang sudah baik nanti ditingkatkan lagi. Nanti yang belum itu ditindak lanjuti untuk direncanakan di tahun depan biar dilakukan lebih baik. Tindak lanjutnya mengikuti pelajaran dulu, apa yang sudah dipelajari selama satu tahun ini dikerjakan, dicoba, diaplikasikan, kalau masih ada kurang, berarti tindak lanjutnya adalah ya itu tadi melakukan perbaikan lagi terus menerus. Sebenarnya macam-macam kan ya sumber pengelola dari MGMP. Kalau di MGMP belum cukup berarti ya nyari sumber di luar youtube lah juga. Semua kita perlu mendatangkan sumber ya kita datangkan sumber”.⁹⁴

⁹³ “Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB.”

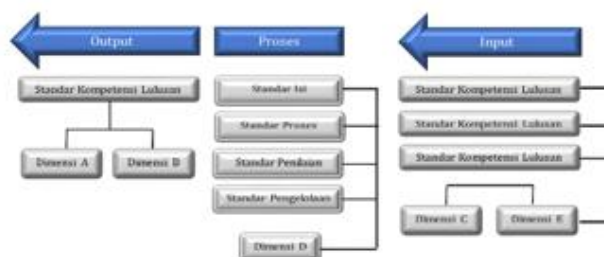
⁹⁴ “Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB.”

A. Profil Pendidikan

Profil Pendidikan adalah laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan Pendidikan dan penataan Rapor Pendidikan.

Profil Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran.

8 Standar Nasional Pendidikan



Gambar 1. Kerangka Profil Pendidikan



Gambar 2. Struktur Profil Pendidikan

Gambar 4. 10 Profil Pendidikan.⁹⁵

Temuan tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk merumuskan tindak lanjut hasil evaluasi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Tindak lanjut dilakukan dengan mempertahankan praktik baik yang telah berjalan, memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan, serta menyusun program pengembangan kompetensi guru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pada periode berikutnya. Evaluasi tersebut juga dilakukan secara berkesinambungan, dengan memanfaatkan hasil belajar siswa dan

⁹⁵ Dokumentasi Profil Pendidikan, Rabu, 21 Januari 2026”

umpan balik pembelajaran sebagai indikator keberhasilan implementasi MGMP di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penelaahan laporan kegiatan, refleksi berkala, pengamatan terhadap dampak pembelajaran, serta perumusan tindak lanjut. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai ketercapaian program pengembangan kompetensi guru, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya agar semakin sesuai dengan kebutuhan guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru	Mekanisme Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru	Evaluasi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui penelaahan laporan kegiatan MGMP yang disusun oleh guru dan direview oleh pihak sekolah untuk menilai ketercapaian dan kualitas pelaksanaan.
	Indikator Evaluasi	Indikator evaluasi meliputi keterlaksanaan hasil MGMP dalam pembelajaran, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
	Dampak Evaluasi terhadap Pembelajaran	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan metode, media, strategi pembelajaran hasil MGMP berdampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
	Temuan Evaluasi	Pada tahap evaluasi menunjukkan adanya kendala

		dalam pelaksanaan, terutama pada tingkat kehadiran peserta yang belum optimal serta perlunya pengayaan dan variasi materi agar lebih relevan dan menarik.
	Tindak Lanjut Evaluasi	Tindak lanjut dilakukan dengan meningkatkan praktik baik yang telah berjalan, memperbaiki kekurangan, serta menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan MGMP tahun berikutnya.
	Penguatan Peningkatan Kompetensi	Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang tercermin dari kemampuan guru menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran hasil MGMP di kelas, meningkatnya penguasaan materi dan wawasan pembelajaran, tumbuhnya kepercayaan diri guru dalam berbagai praktik melalui diseminasi, serta refleksi berkelanjutan yang didukung oleh umpan balik hasil belajar siswa.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

- a. Perencanaan peningkatan kompetensi guru dilakukan berdasarkan data ANBK dan rapor pendidikan sebagai dasar identifikasi kebutuhan dan penentuan program pengembangan guru.
- b. Sekolah merancang berbagai program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, salah satunya melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP.

- c. Kebijakan sekolah diarahkan pada peningkatan empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
- d. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, tim mutu, MGMP sekolah, guru, serta masukan dari siswa.
- e. Sekolah menetapkan indikator keberhasilan, meliputi partisipasi guru dalam pengembangan profesi, penerapan hasil kegiatan dalam pembelajaran, dan peningkatan penguasaan materi.
- f. Perencanaan peningkatan kompetensi guru bersifat sistematis, berbasis kebutuhan nyata, dan terintegrasi dengan program pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

2. Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

- a. Implementasi peningkatan kompetensi guru diwujudkan melalui keikutsertaan aktif guru dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan MGMP.
- b. Kegiatan pengembangan kompetensi guru mencakup kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan strategi mengajar, serta pertukaran pengalaman antar guru.
- c. Sekolah menerapkan mekanisme pengendalian melalui laporan kegiatan dan diseminasi hasil MGMP, dan pemantauan penerapan hasil pengembangan profesi di sekolah.
- d. Guru diberi ruang untuk berbagi praktik dan pengalaman profesional melalui forum internal sekolah.

- e. Implementasi program pengembangan kompetensi guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Kegiatan MGMP menjadi salah satu wadah bagi guru untuk memperoleh solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum dan berbagai tantangan pembelajaran.
- g. Kendala pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru antara lain tingkat kehadiran guru yang belum optimal dalam kegiatan MGMP tingkat kabupaten.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

- a. Evaluasi peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pengembangan guru di sekolah.
- b. Evaluasi dilakukan melalui penelaahan laporan, refleksi berkala, dan pengamatan pembelajaran.
- c. Indikator evaluasi mencakup ketercapaian program, kualitas pelaksanaan, dan dampak pada pembelajaran.
- d. Refleksi dilakukan secara periodik (akhir pembelajaran, semester, dan tahun ajaran).
- e. Hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru, termasuk MGMP memberikan dampak positif terhadap metode pembelajaran dan keterlibatan siswa.

- f. Evaluasi mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti partisipasi guru dan variasi materi MGMP.
- g. Tindak lanjut dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan dan perencanaan program pengembangan kompetensi guru pada periode berikutnya.
- h. Evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen peningkatan kompetensi guru merupakan serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sekolah baik dari segi peserta didik maupun tenaga pendidik. Penerapan ini dilakukan secara sistematis dan terus menerus hingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen peningkatan kompetensi guru dapat diwujudkan melalui berbagai program pengembangan profesi, seperti pelatihan, workshop, seminar, pembelajaran mandiri, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Program-program tersebut menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, MGMP dipahami sebagai salah satu program pengembangan profesi guru yang dimanfaatkan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan yang terencana, dilaksanakan secara berkelanjutan, serta dievaluasi secara berkala, MGMP menjadi salah satu sarana yang mendukung manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro dengan tujuan untuk menganalisis manajemen peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan melalui berbagai program pengembangan profesi, termasuk kegiatan MGMP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh berbagai temuan terkait proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi peningkatan kompetensi guru.

Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil temuan tersebut dengan mengaitkannya dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan manajemen peningkatan kompetensi guru. Dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

A. Perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan merupakan pendekatan untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan melalui tahapan yang sistematis. Salah satu tahap utamanya adalah *Plan* (Perencanaan), yang meliputi identifikasi dan analisis masalah, penetapan tujuan, serta penentuan strategi untuk mencapainya. Tahap ini juga mencakup pembentukan tim, pelatihan sumber daya manusia, penyusunan jadwal, serta perencanaan penggunaan sumber daya seperti biaya dan sarana pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem dilaksanakan secara

sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan serta hasil evaluasi mutu pendidikan. Tahap awal perencanaan dimulai dari proses identifikasi dan analisis masalah yang mengacu pada hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan rapor pendidikan. Data tersebut memberikan gambaran menyeluruh terkait capaian dan kekurangan sekolah, yang mencakup aspek literasi, numerasi, karakter, serta lingkungan belajar. Melalui pemanfaatan data tersebut, sekolah dapat menetapkan prioritas perbaikan secara tepat, sehingga perencanaan yang dirancang tidak didasarkan pada asumsi, melainkan pada kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah memenuhi prinsip sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Nardawati yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁶

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tahap berikutnya adalah menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penetapan tujuan ini menggambarkan kondisi yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu serta menjadi arah dalam pelaksanaan program MGMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafizin dan Herman yang menyatakan bahwa tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam periode tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan program serta kegiatan.⁹⁷ Selain

⁹⁶ Nardawati Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital" 6, no. 2 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

⁹⁷ Herman Hafizin, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 99–110, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>.

itu, tujuan juga menjadi landasan dalam penetapan indikator keberhasilan. Dengan demikian, perencanaan peningkatan kompetensi guru tidak hanya berfungsi pada kegiatan, tetapi juga diarahkan pada pencapaian hasil yang jelas dan terukur.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah selanjutnya menetapkan berbagai strategi atau metode yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah memaksimalkan peran MGMP sebagai sarana pengembangan profesional guru. Di samping itu, sekolah juga mendorong guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lain, seperti pelatihan, webinar, pembelajaran mandiri, serta kompetensi di bidang pendidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya bertumpu pada satu jenis kegiatan, melainkan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pendekatan tersebut mencerminkan penerapan konsep manajemen mutu yang menekankan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus dan saling melengkapi.⁹⁸

Selain itu, sekolah juga melakukan penyampaian informasi dan rekomendasi kepada guru terkait pelaksanaan MGMP sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh guru memahami arah kebijakan sekolah serta memiliki komitmen dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

⁹⁸ Dakir Mahmudah, Jasiah, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Total Quality Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 528–36.

Perencanaan program peningkatan kompetensi guru tersebut melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim penjaminan mutu, guru, hingga MGMP sekolah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dilaksanakan secara partisipatif dengan mempertimbangkan beragam perspektif, termasuk masukan dari siswa sebagai bagian dari pemangku kepentingan pendidikan. Kolaborasi tersebut menjadi penting karena mampu menghasilkan program yang lebih realistis, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Selanjutnya, hasil perencanaan tersebut direalisasikan dalam bentuk pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan, salah satunya melalui penyusunan jadwal MGMP yang terorganisir dan berkelanjutan. Kegiatan MGMP di tingkat kabupaten telah memiliki agenda rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, sehingga guru dapat menyesuaikan waktu dan tetap mengikuti kegiatan tanpa mengganggu tugas mengajar. Penyusunan jadwal yang sistematis ini menunjukkan bahwa perencanaan telah memperhatikan aspek efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program, sebagaimana dikemukakan oleh George Robert Terry bahwa manajemen mencakup proses perencanaan yang tersusun secara terorganisir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹⁹

Selain itu, sekolah juga menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan MGMP, seperti penyusunan program kerja, rencana tahunan, serta anggaran kegiatan. Perencanaan sumber daya ini

⁹⁹ Hasnida and Hidral Azhari, "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Nurur Iman* 10, no. 02 (2024).

didasarkan pada hasil analisis rapor pendidikan, sehingga setiap program yang dirancang memiliki arah yang jelas sesuai dengan prioritas peningkatan mutu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aisyah Nabila yang menyatakan bahwa perencanaan sumber daya dilakukan untuk menghasilkan output yang berkualitas.¹⁰⁰ Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program MGMP.

Sebagai bagian dari perencanaan peningkatan kompetensi guru, sekolah juga menetapkan indikator keberhasilan untuk menilai sejauh mana program yang direncanakan dapat tercapai. Indikator tersebut mencakup tingkat partisipasi guru dalam kegiatan MGMP, persentase penerapan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran, serta tingkat penguasaan materi oleh guru. Keberadaan indikator ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga telah mempertimbangkan aspek evaluasi sejak tahap awal. Selaras dengan pendapat Tyler yang menekankan bahwa keberhasilan program diukur berdasarkan ketercapaian tujuan melalui indikator yang jelas dan terukur.¹⁰¹

Secara keseluruhan, perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui tahapan komprehensif, mulai dari identifikasi masalah berbasis data hingga penetapan indikator keberhasilan. Proses ini membuktikan bahwa

¹⁰⁰ Aisyah Nabila, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Social Analysis* 3, no. 1 (2022): 56–63.

¹⁰¹ Isyfi Agni Nukhatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

perencanaan yang disusun tidak sekedar bersifat administratif, melainkan sebuah langkah strategis yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dengan mengadopsi PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dikemukakan oleh Deming, sekolah ini memposisikan tahap perencanaan sebagai fondasi utama yang menentukan efektivitas dan keberhasilan seluruh rangkaian manajemen peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem telah dilaksanakan secara optimal dan memenuhi prinsip manajemen mutu, karena didukung oleh perencanaan yang sistematis, berbasis data, serta melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif.

B. Implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan, termasuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di tingkat kabupaten. Menurut Mulyasa MGMP merupakan pertemuan yang menjadi wadah diskusi para pendidik dalam bidang sejenis untuk berkontribusi dan mengembangkan kreativitas secara mandiri.¹⁰² Sejalan dengan hal tersebut,

¹⁰² Nur Hidayah, "Konsep Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 10851–61.

kontribusi guru tidak sekedar administratif, melainkan menyentuh aspek substansial seperti penyusunan soal, perangkat pembelajaran, serta inovasi strategi mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa guru secara aktif berkolaboratif dalam berbagai kegiatan MGMP dan hasilnya dimanfaatkan kembali dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa MGMP berfungsi sebagai wadah profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi secara bersama-sama.

Pada aspek pelaksanaan MGMP di tingkat kabupaten dilakukan secara rutin setiap bulan dan diperkuat melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, seperti Universitas Islam Sunan Giri Bojonegoro. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk mendapatkan materi serta wawasan baru dari dosen atau tenaga ahli, sekaligus menjadi ruang diskusi dalam membahas berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa MGMP tidak sekedar berfungsi sebagai forum administratif, melainkan juga sebagai wadah pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan MGMP tidak hanya berhenti pada kegiatan forum diskusi, akan tetapi berlanjut pada implementasi hasil MGMP dalam pembelajaran di kelas. Guru mulai menggunakan perangkat pembelajaran hasil kolaborasi, menerapkan strategi yang lebih variatif, serta memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Proses ini merupakan alih pengetahuan dari forum MGMP ke praktik nyata di kelas. sejalan dengan konsep tersebut, Baldwin & Ford dalam penelitian Ginting menyatakan bahwa *transfer of training* merupakan aktivitas secara efektif

dan berkelanjutan untuk menerapkan pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang diperoleh dari suatu pelatihan ke dalam konteks pekerjaan.¹⁰³ Hal ini menunjukkan bahwa proses tersebut dalam MGMP berjalan efektif, karena hasil pelatihan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam pembelajaran.

Sekolah juga memastikan bahwa MGMP tidak hanya dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti MGMP, tetapi juga oleh seluruh guru di lingkungan sekolah. Upaya ini dilakukan melalui proses diseminasi, di mana guru yang mengikuti MGMP diwajibkan untuk menyusun laporan serta menyampaikan kembali hasil materi MGMP melalui forum rapat atau perkumpulan dengan guru sejawat. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum, hasil MGMP yang dianggap penting akan didiseminasikan kepada guru lain agar dapat diterapkan secara luas. Proses ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat individual, tetapi dikembangkan secara kolektif, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Di sisi lain, agar pelaksanaan MGMP tetap berjalan sesuai dengan rencana, sekolah juga menerapkan mekanisme pengendalian. Pengendalian ini dilakukan melalui peninjauan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan serta pemantauan terhadap pelaksanaan program di lapangan. Melalui proses tersebut, sekolah dapat mengetahui tingkat ketercapaian program sekaligus menilai kualitas pelaksanaannya, sehingga implementasi tidak

¹⁰³ Fharadya Putu Putheri and IWK Teja Sukmana, "Pengaruh Transfer Of Training, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di The Edelweiss Boutique" 16, no. 1 (2021): 89–104.

hanya berjalan secara bebas, tetapi tetap berada dalam konsep manajemen yang terarah.

Pada aspek penguatan implementasi MGMP juga diperkuat melalui forum MGMP tingkat sekolah yang berfungsi sebagai ruang diskusi lanjutan bagi guru. Dalam forum ini, guru tidak hanya membahas kembali hasil MGMP di kabupaten, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah, seperti dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), strategi mengajar, maupun pembagian materi sesuai tingkat kesulitan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum bahwa MGMP di sekolah lebih difokuskan pada aspek teknis pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, implementasi MGMP tidak hanya bersifat kaku, tetapi adaptif terhadap kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Dari aspek indikasi peningkatan kompetensi guru, implementasi MGMP mulai menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional. Guru menjadi lebih variatif dalam mengajar, lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, serta mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, interaksi antar guru dalam kegiatan MGMP juga membentuk budaya saling belajar melalui pertukaran pengalaman. Hal tersebut mencerminkan konsep *Community Of Practice* sebagaimana dikemukakan oleh Etienne Wenger dan Beverly Trayner, yaitu sekelompok individu yang memiliki kesamaan minat atau bidang kerja dan secara aktif belajar bersama melalui interaksi

yang berkelanjutan.¹⁰⁴ Dalam situasi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pembelajar.

Hasil observasi di lapangan juga memperkuat temuan tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan perangkat pembelajaran hasil MGMP, menerapkan strategi yang lebih inovatif, serta memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MGMP tidak hanya berhenti pada suatu konsep, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Meskipun implementasi MGMP telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait dengan kehadiran peserta MGMP yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi guru masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan MGMP dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, implementasi peningkatan kompetensi di SMAN 1 Kedungadem telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Prosesnya tidak hanya mencakup pelaksanaan kegiatan, tetapi juga penerapan hasil, diseminasi, serta pengendalian program yang saling berkaitan. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan siklus PDCA, tahap implementasi (*Do*) yang dilakukan telah mampu menghubungkan antara perencanaan dan praktik nyata di lapangan, sehingga implementasi MGMP tidak sekedar menjadi pelaksanaan program, tetapi juga bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

¹⁰⁴ Supriyadi, "Community of Practice: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan," 2016.

C. Evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem dilakukan sebagai bagian dari tahap *Check* dalam siklus manajemen mutu (PDCA) menurut Edward Deming. Tahap *Check* merupakan tahap pemeriksaan dan meninjau ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan program pada tahap *Do*.¹⁰⁵ Dalam konteks penelitian ini, tahap evaluasi berfungsi untuk menilai ketercapaian program, mengukur kualitas pelaksanaan, serta mengidentifikasi dampak kegiatan MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui mekanisme penelaahan laporan kegiatan yang disusun oleh guru setelah mengikuti MGMP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa setiap laporan MGMP direview untuk menilai tingkat ketercapaian dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Laporan tersebut kemudian direview oleh pihak sekolah untuk menilai tingkat ketercapaian program dan kualitas pelaksanaannya. Proses ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif karena digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan MGMP memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya review laporan,

¹⁰⁵ Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.

sekolah memiliki data yang terstruktur untuk menilai efektivitas program sekaligus sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan.

Selain melalui laporan, evaluasi juga diperkuat dengan kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala, baik pada akhir pembelajaran, akhir semester, maupun akhir tahun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa guru secara mandiri mengidentifikasi capaian dan kekurangan pembelajaran melalui refleksi berkala tersebut. Refleksi ini memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi capaian kompetensi, keberhasilan penerapan hasil MGMP, serta aspek yang masih perlu dikembangkan. Kegiatan refleksi tersebut menunjukkan adanya pendekatan evaluasi yang partisipatif, di mana guru tidak hanya menjadi objek evaluasi, tetapi juga subjek yang secara aktif menilai dan mengembangkan dirinya. Hal ini sejalan dengan konsep *reflective practice* dalam pengembangan profesional guru, yang menekankan pentingnya refleksi sebagai sarana peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.¹⁰⁶

Lebih lanjut, indikator evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem tidak hanya berfokus pada keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga pada dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode, media, dan strategi pembelajaran yang diperoleh dari MGMP memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi MGMP telah membuat perubahan nyata

¹⁰⁶ Santi Lestari, "Pengaruh Refleksi Diri Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 2 (2024): 299–304.

dalam praktik pembelajaran di kelas. dengan demikian, evaluasi tidak hanya berhenti pada proses, tetapi juga mengukur hasil yang dicapai.

Namun demikian, hasil evaluasi juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan MGMP, di antaranya tingkat kehadiran peserta yang belum optimal dalam pelaksanaan MGMP di Kabupaten serta kebutuhan pengayaan materi agar lebih variatif dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengidentifikasi kelemahan program. Dengan mengetahui kendala tersebut, sekolah dan MGMP dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Sebagai tindak lanjut, hasil evaluasi peningkatan kompetensi guru dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan program pada tahun berikutnya. Praktik-praktik baik yang telah berjalan dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kekurangan yang ditemukan diperbaiki melalui berbagai upaya, seperti peningkatan partisipasi guru, pengembangan materi MGMP, serta pencarian sumber belajar tambahan di luar forum MGMP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal yang menegaskan bahwa proses evaluasi yang diikuti dengan tindak lanjut perbaikan merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.¹⁰⁷

Di sisi lain, evaluasi peningkatan kompetensi guru juga menunjukkan adanya penguatan terhadap peningkatan kompetensi guru, hal

¹⁰⁷ Muhammad Naufal and Fadillah Putra, "Continuous Improvement Dengan Siklus PDCA Dalam Pelayanan Kependudukan Berbasis Digital Di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Transformative* 11, no. 1 (2025): 22–43, <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2025.011.01.2>.

tersebut dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, meningkatkan penguasaan materi, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam berbagi praktik baik melalui diseminasi. Selain itu, penggunaan hasil belajar siswa dan umpan balik dari peserta didik sebagai indikator evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya diukur secara teoritis, tetapi juga melalui dampak nyata dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem telah dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Proses evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi guru yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehingga hasil penelitian dapat selaras dengan standar nasional yang berlaku.

Proses evaluasi tidak hanya mencakup penelaahan laporan, tetapi juga refleksi berkala, analisis dampak pembelajaran, serta perumusan tindak lanjut. Jika dikaitkan dengan siklus PDCA, tahap *Check* yang dilakukan di SMAN 1 Kedungadem telah berjalan dengan optimal karena mampu memberikan umpan balik yang jelas terhadap pelaksanaan program. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sudah mencerminkan tahap *Check*, karena tidak hanya memeriksa pelaksanaan program, tetapi juga mempelajari hasilnya sebagai dasar perbaikan selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil kajian teori yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN I Kedungadem Bojonegoro. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berbasis data. Perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui hasil ANBK dan rapor pendidikan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengembangan kompetensi guru. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim mutu, guru, serta mempertimbangkan masukan dari siswa. Program pengembangan kompetensi guru dirancang melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi, termasuk partisipasi dalam MGMP, pelatihan, webinar, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Selain itu, sekolah juga menetapkan indikator keberhasilan yang meliputi tingkat partisipasi guru, penerapan hasil kegiatan dalam pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program yang telah direncanakan.

2. Implementasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru diwujudkan melalui keikutsertaan aktif guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, terutama MGMP. Kegiatan tersebut meliputi kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan strategi mengajar, pertukaran pengalaman, diseminasi hasil kegiatan, serta penerapan hasilnya dalam pembelajaran. Pelaksanaan program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Program MGMP

3. Evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Evaluasi peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan melalui penelaahan laporan kegiatan, refleksi berkala, serta pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi guru memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti partisipasi guru yang belum optimal dan kebutuhan pengayaan materi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan penyusunan program pengembangan kompetensi guru pada periode berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen mutu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk peningkatan kompetensi guru di SMAN I Kedungadem Bojonegoro. Peneliti menyampaikan beberapa saran, di antaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro, disarankan untuk tetap terus berkomitmen dalam mengikuti dan mengoptimalkan kegiatan MGMP sebagai wadah peningkatan kompetensi serta pengembangan profesionalisme guru. Sekolah juga perlu konsisten menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam setiap tahapan pengelolaan program, mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Melalui upaya tersebut, diharapkan kompetensi guru dapat meningkat secara berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi pihak pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dengan menyajikan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang relevan terkait manajemen peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. Melalui pemahaman terhadap proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi, pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, sehingga dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kinerja guru, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. “Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli,” n.d. <https://www.duniapelajar.com>.
- Amalia, Husna. “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai.” *Darussalam, Jurnal* XI, no. 1 (2019): 132–47.
- Armstrong, S. *Handbook of Human Resource Management*. kogan page, 2014.
- Bambang Dalyono 1), Dwi Ampuni Agustina. “Guru Profesioanl Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu.” *Jurnal Polines Staf Pengajar FKIP-UT UPBJJ Semarang*, 2016.
- Chaeriah, Ella Siti. “Manajemen Berbasis Mutu.” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2018): 1–9.
- Dasih, Try Santi Kisria. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Dian, Dian, and Anisa Wahyuni. “Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 257. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.
- Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib. *SME Technical Paper (Series) MM*. Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Eddy, E, A Usman, and H Dafitri. “Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan PDCA (Plan Do Check Act).” *Jurnal TUNAS* 1, no. 2 (2020): 0–5. <http://tunasbangsa.ac.id/abdimas/index.php/tunasabdimas/article/view/19>.
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Fatmawati, Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K. “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 369–83. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>.
- Firman, Firman. “Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan.” *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 27–33. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.113>.
- Hafizin, Herman. “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 99–110. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *At-Taqaddum* 8 (2016): 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- “Hasil Observasi Berupa Gambar Laporan Rapor Pendidikan,” n.d.
- Hasnida, and Hidral Azhari. “Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Nurur Iman* 10, no. 02 (2024).
- Herlinda. “Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma ’ Arif Pinrang.” *Edium: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Hidayah, Nur. “Konsep Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 10851–61.
- Hidayat, Cece. *Manajemen Mutu Pendidikan Konsep, Teori Dan Implementasi*, 2022.
- Hidayati, Sri, Idris H. M. Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, and Kusuma Wijayanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 2020.
- Ilizaliturri, Francesco Avvisati dan Rodolfo. “Hasil PISA 2022 (Volume I Dan II),” 2022.
- John W. Creswell, J. David Creswell. *Research Design*, 2018. <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>.
- Laksono, Tio Ari. “Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur’an Dan Al-Hadits.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>.
- Lestari, Santi. “Pengaruh Refleksi Diri Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 2 (2024): 299–304.
- Maghfiroh, Intan. “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mts Swasta Se-Kecamatan Curup,” 2021.
- Mahmudah, Jasiah, Dakir. “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Total Quality Management.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 528–36.
- Mansir, Firman. “Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>.
- Mia Audina Naibaho, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 334–50. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.662>.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.

<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.

Moleong, L J, and T Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.

Mubarok, Ruma. “Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3959>.

Mustajib, Umi Salamatud Diniyah dan. “Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 73–89. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

Nabila, Aisyah, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan.” *Journal of Education and Social Analysis* 3, no. 1 (2022): 56–63.

Najri, Pauzan, and Provinsi Jambi. “Mgmp Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran” 10, no. Juni (2020): 130–44.

Nardawati, Nardawati. “Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital” 6, no. 2 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

Naufal, Muhammad, and Fadillah Putra. “Continuous Improvement Dengan Siklus PDCA Dalam Pelayanan Kependudukan Berbasis Digital Di Kabupaten Wonogiri.” *Jurnal Transformative* 11, no. 1 (2025): 22–43. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2025.011.01.2>.

Nofrita, Dewi. “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar Pasca Sertifikasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.4 No.2 (2012): 201–22.

Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, and Neneng Nurmalasari. “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam.” *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

Nuridin, Fakrurridha. “Pelaksanaan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. September (2019): 238–55.

Nurtami, Listanti Yugo. “Implementasi Manajemen Mutu Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al-Azhar 3 Bandar Lampung,” 2023.

Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007,” no. 235 (2007): 245.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru(Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Cetakan 1. CV Jejak, 2018.

- Putheri, Fharadyla Putu, and IWK Teja Sukmana. "Pengaruh Transfer Of Training, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di The Edelweiss Boutique" 16, no. 1 (2021): 89–104.
- Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Sagala, S. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Alfabeta, 2009.
- Saladin, Bustami. "Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an." *El-'Umdah* 1, no. 2 (2018): 117–29. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.533>.
- Santina, R O, F Hayati, and R Oktariana. "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf).
- Sari, Fita Ayu Puspita. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Darul Ulum Kota Semarang," 2023.
- Simon Sili Sabon, Teguh Supriyadi, Relisa Relisa, Bambang Suwardi Joko, R Muktiono Waspodo. *Optimalisasi Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar*. Cetakan 1. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta cv, 2023.
- Sukapsih, Esti, and Supriyoko Supriyoko. "Kontribusi Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Layanan Akademik Di MAN Se-Kabupaten Kulon Progo." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 1 (2024): 59–73. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.805>.
- Sukma, Hendri Setiabudi, and Agus Pahrudin. "Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sekolah Dan Madrasah" 5, no. 3 (2024): 242–52.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Cetakan 1. CV Budi Utama, 2016.
- Supardi. *Pengantar Pendidikan*. Edited by Yudin Citriadin. Cetakan 1. Jln. Gajah Mada no.100 Jempong Baru Sekarbela Mataram: CV Sanabil, 2014.
- Supriyadi. "Community of Practice: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan," 2016.
- Walidin, Warul. "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal of Education* 53, no. 9 (2018): 189–95.

“Wawancara Dengan Bapak Mas Edy Masrur, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kedungadem, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Artika Septiana, S.Pd Selaku Tim Mutu SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 11.20 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Maroh, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Kedunagdem , Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 13.20 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Suwartiningsih, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 12.30 WIB,” n.d.

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Sumber Informasi	Metode Pengumpulan Data	Data Yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem	Kepala sekolah, waka kurikulum, tim mutu	Observasi: mengetahui proses perencanaan peningkatan kompetensi guru berdasarkan ANBK dan rapor pendidikan serta kebijakan sekolah. Wawancara: 1. Apa dasar yang digunakan sekolah dalam menyusun perencanaan peningkatan kompetensi guru ? 2. Bagaimana perencanaan dalam menentukan program pendukung peningkatan kompetensi guru? 3. Apa saja kebijakan sekolah terkait peningkatan kompetensi guru melalui MGMP? 4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan peningkatan kompetensi guru? 5. Bagaimana proses penentuan jadwal dan kegiatan peningkatan kompetensi guru? 6. Apa saja sumber daya yang direncanakan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui MGMP? 7. Bagaimana indikator keberhasilan MGMP ditentukan?	Dokumen rapor pendidikan, program kerja sekolah, jadwal MGMP, surat rekomendasi/ penugasan, indikator keberhasilan.
2.	Bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru	Kepala sekolah, guru mata pelajaran, waka	Observasi: mengetahui pelaksanaan kegiatan pendukung peningkatan kompetensi guru melalui MGMP, penerapan hasil	Dokumentasi kegiatan MGMP, laporan kegiatan,

	di SMAN 1 Kedungadem?	kurikulum, tim mutu	MGMP dalam pembelajaran, dan kegiatan diseminasi. Wawancara: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru? 2. Apa saja bentuk kegiatan peningkatan kompetensi yang dijalankan oleh guru? 3. Bagaimana hasil MGMP diterapkan dalam pembelajaran di kelas? 4. Bagaimana proses penyampaian materi hasil MGMP kepada guru lain di sekolah? 5. Bagaimana peran MGMP tingkat kabupaten dalam mendukung kompetensi guru? 6. Apa saja bentuk dukungan sekolah dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru? 7. Bagaimana dampak implementasi peningkatan kompetensi guru?	hasil diseminasi, perangkat pembelajara, bukti penerapan di kelas.
3.	Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Kedungadem?	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tim mutu	Observasi: mengamati proses evaluasi peningkatan kompetensi guru melalui laporan, refleksi, dan dampak pada pembelajaran. Wawancara: 1. Bagaimana mekanisme evaluasi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP di SMAN 1 Kedungadem? 2. Bagaimana proses penelaahan laporan kegiatan MGMP yang dibuat oleh guru? 3. Apa saja indikatpr yang digunakan untuk menilai	Laporan MGMP, hasil refleksi guru, dokumen evaluasi, program tindak lanjut.

			keberhasilan peningkatan kompetensi guru? 4. Bagaimana pelaksanaan refleksi setelah mengikuti kegiatan MGMP? 5. Apa dampak MGMP terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa? 6. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan MGMP? 7. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi MGMP?	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3029/Un.03.1/TL.00.1/09/2025 29 September 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kedungadem
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftahussa'idaturrifah
NIM : 220106110019
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Manajemen Mutu Melalui Program Pembinaan
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk
Judul Proposal : Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah
Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kedungadem

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 5222/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Miftahussaidaturrif'a
NIM	: 220106110019
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Manajemen Mutu Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dt. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Balasan Izin Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO Jalan Ringinanom No. 01 Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur 62195 Telepon: 0813 3325 7729
Nomor : 400.3.8/006/101.6.22.13/2026 Sifat : - Lamp. : -	
Kepada Yth. Prof. Dr. MUHAMMAD WALID, MA Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di <u>Tempat</u>	
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem menerangkan bahwa :	
Nama	: Miftahussa'idaturrif'a
NIM	: 220106110019
Prog. Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: MANAJEMEN MUTU MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO.
Bahwa nama tersebut di atas telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungadem.	
Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kedungadem, 09 Januari 2026 Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem  MAS'EDY MASRUR, M.Pd Pembina Utama Muda NIP. 19800802 200501 1 013	

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Mas Edy Masrur selaku Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Suwartiningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Artika Septiana selaku Tim Penjaminan Mutu



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Maroh selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



Surat Tugas Mengikuti Kegiatan MGMP

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
Jalan Ringroad No. 01 Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur 62195

SURAT TUGAS
Nomor : 800.1.11.1/103.2/101.6.22.13/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Mas Edy Masnur, M.Pd
NIP : 19800802 200501 1 013
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedungadem

Memberi tugas kepada :

Nama : Rendi Sofianingsih, S.Pd.
NIP : 19810207202212021
Pangkat, Gol/Ruang : IX
Jabatan : Guru SMAN 1 Kedungadem
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedungadem

Untuk : MGMP Matematika

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 April 2026
Tempat : SMA Negeri 2 Taruna Pamong Praja Jawa Timur
Waktu : 1 Hari

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kedungadem, 02 April 2026
Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem


Mas Edy Masnur, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19800802 200501 1 013

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
Jalan Ringroad No. 01 Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur 62195

SURAT TUGAS
Nomor : 800.1.11.1/103.2/101.6.22.13/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Mas Edy Masnur, M.Pd
NIP : 19800802 200501 1 013
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedungadem

Memberi tugas kepada :

Nama : March, S.Pd
NIP : 198011252009032007
Pangkat, Gol/Ruang : Penata/ III.c
Jabatan : Guru SMAN 1 Kedungadem
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedungadem

Untuk : MGMP Bahasa Arab

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 April 2026
Tempat : UNUGIRI Gedung D ruang Auditorium
Waktu : 1 Hari

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kedungadem, 02 April 2026
Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem


Mas Edy Masnur, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19800802 200501 1 013

Surat Perintah Perjalanan Dinas

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
Jalan Ringroad No. 01 Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur 62195
Telepon: 0813 225 7729

SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

1	PEJABAT BERWENANG YANG MEMBERI PERINTAH	Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem
2	NAMA PEKAWAI YANG DIPERINTAHKAN	March, S.Pd
3	JABATAN	a. Penata/ III.c b. Guru SMAN 1 Kedungadem
4	MAKSUD TUJUAN	MGMP Bahasa Arab
5	ALAT ANGKUTAN YANG DIPERGUNAKAN	Kendaraan Umum
6	TEMPAT BERANGKAT	a. SMA Negeri 1 Kedungadem
7	TEMPAT TUJUAN	b. UNUGIRI Gedung D ruang Auditorium
8	LAMANYA PERJALANAN	a. 1 Hari
9	TANGGAL BERANGKAT	b. 04 April 2026
10	TANGGAL HARUS KEMBALI	c. 04 April 2026
11	PEMBEBANAN ANGGARAN :	
12	INSTANSI	a.
13	KODE REKENING	b.
14	KETERANGAN LAIN-LAIN	

Dikeluarkan di : Kedungadem
Pada tanggal : 02 April 2026

Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem


Mas Edy Masnur, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19800802 200501 1 013

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
Jalan Ringroad No. 01 Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur 62195
Telepon: 0813 225 7729

SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS (SPPD)

1	PEJABAT BERWENANG YANG MEMBERI PERINTAH	Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem
2	NAMA PEKAWAI YANG DIPERINTAHKAN	Rendi Sofianingsih, S.Pd.
3	JABATAN	a. IX b. Guru SMAN 1 Kedungadem
4	MAKSUD TUJUAN	MGMP Matematika
5	ALAT ANGKUTAN YANG DIPERGUNAKAN	Kendaraan Umum
6	TEMPAT BERANGKAT	a. SMA Negeri 1 Kedungadem
7	TEMPAT TUJUAN	b. SMA Negeri 2 Taruna Pamong Praja Jawa Timur
8	LAMANYA PERJALANAN	a. 1 Hari
9	TANGGAL BERANGKAT	b. 04 April 2026
10	TANGGAL HARUS KEMBALI	c. 04 April 2026
11	PEMBEBANAN ANGGARAN :	
12	INSTANSI	a.
13	KODE REKENING	b.
14	KETERANGAN LAIN-LAIN	

Dikeluarkan di : Kedungadem
Pada tanggal : 02 April 2026

Kepala SMA Negeri 1 Kedungadem


Mas Edy Masnur, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19800802 200501 1 013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Miftahussa'idaturrif'a
Tempat/Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 26 Juni 2004
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Aktif	: 2022-2026
Alamat Rumah	: Dsn. Wedegan Lor, Ds. Dayukidul, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro
No. Handphone	: 082228054687
E-mail	: miftahust26@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: RA Nahdlatul Ulum MI Nahdlatul Ulum MTs Baitul Muttaqin MA Matholi'ul Anwar Lamongan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang